

**PERAN PENGASUH PONDOK PESANTREN  
MADINATUN NAJA AL-HADI KABUPATEN LEBONG  
DALAM MEMBINA AHKLAK SANTRI**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjanah (SI)  
dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH**  
**INDAH NADIA FORENZA**  
**NIM. 15531055**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) CURUP  
TAHUN 2019**

**Hal : Pengajuan Skripsi**

Kepada  
Yth: **Bapak Dekan IAIN Curup**  
Di  
Curup

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

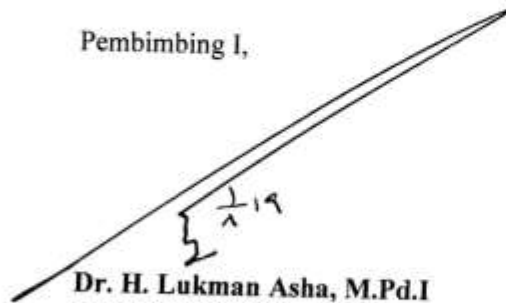
Setelah diadakan pemeriksaan dari pembimbing terhadap skripsi yang diajukan oleh:

Nama : **Indah Nadia Forenza**  
Nim : 15531055  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam  
Judul : **Peran Pengasuh Pondok Pesantren Madinatun Naja Al-Hadi Kabupaten Lebong dalam Membina Ahklak Santri**

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Demikian surat permohonan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Pembimbing I,



**Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I**  
NIP 195909291992031001

Pembimbing II,



**Masudi, M.F.I.I**  
NIP 196707112005011006

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Indah Nadia Forenza**  
No Induk Mahasiswa : 15531055  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat karya yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 31 juli 2019

Penulis,



**Indah Nadia Forenza**  
**NIM 15531055**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 2101102179 Fax  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admint@iaincurup.ac.id](mailto:admint@iaincurup.ac.id) Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: **1077/In.34/F.TAR/I/PP.00.9/ /2019**


Nama : **Indah Nadia Forenza**  
NIM : **15531055**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**  
Judul : **Peran Pengasuh Pondok Pesantren Madinatun Najah Al-hadi  
Kabupaten Lebong dalam Membina Ahklak Santri**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:  
Hari/ Tanggal : **Senins, 27 Agustus 2019**  
Pukul : **08.00-09.30 WIB**  
Tempat : **Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 7 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Sosial (S.Sos) dalam Bidang Ilmu Dakwah.


**TIM PENGUJI**

**Ketua,**

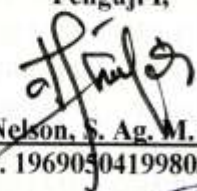
  
**Dr. H. Lukman Asha, M. Pd. I.**  
NIP. 195909291992031001

Curup, September 2019


**Sekretaris**

  
**Masudi, M. Fil. I.**  
NIP. 196707112005011006

**Penguji I,**

  
**H. Nelson, S. Ag. M. Pd. I.**  
NIP. 196905041998031006

**Penguji II,**

  
**Rafia Arcanita, S.Ag.**  
NIP. 197009051999032004

**Mengetahui,  
Dekan**



  
**Dr. H. Afhaldi, M. Pd.**  
NIP. 196506272000031002

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis sebuah skripsi dengan judul **“Peran Pengasuh Pondok Pesantren Madinatun Naja Al-Hadi Kabupaten Lebong dalam Membina Ahklak Santri”**. Merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar serjana pendidikan pada fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri “IAIN” Curup.

Shalawat beriring salam tidak lupa pula penulis ucapkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah merubah tatanan kehidupan manusia dalam kehidupan yang tidak mengetahui apapun menuju kehidupan yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini. Bukan suatu hal yang mudah bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, karena keterbatasan pengetahuan dan sedikitnya ilmu yang dimiliki penulis. Tetapi berkat rahmat Allah SWT dan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu dengan tulus penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M. Ag., M.Pd., selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr, H. Beni Azwar, M, Pd. Kons., selaku Wakil Rektor I.
3. Bapak Dr. H. Hameng Kubuwono, M. Pd., selaku Wakil Rektor II.
4. Bapak Dr. Kusen, S. Ag., M. Pd., selaku Wakil Rektor III.

5. Bapak Dr. H. Lukman Asha, M. Pd. I., selaku pembimbing I yang selalu memberi arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Masudi. M. Fil. I., selaku pembimbing II yang selalu memberi membimbing sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M. Pd., selaku Dekan Tarbiyah IAIN Curup.
8. Bapak Dr. Deri Wanto. MA., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
9. Bapak Sagiman, M. Kom., sebagai Dosen Penasehat Akademik yang telah mengarahkan perkuliahan sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.
10. Bapak, Ibu Dosen dan segenap karyawan IAIN Curup, yang telah memberi bekal ilmu dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi.

Atas semua kebaikan dan bantuan yang diberikan semoga dicatat di sisi Allah sebagai amal ibadah dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua.

Curup, 31 juli 2019  
Penulis,



**Indah Nadia Forenza**  
**NIM 15531055**

## **MOTTO**

***“ mulailah dari tempatmu berada.***

***Gunakan yang kau punya.***

***Lakukanlah yang kau bisa.”***

## PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsiku untuk :

1. Teristimewah pahlawan dalam hidupku kepada kakekku tercinta (Jamel Arip) yang telah berjuang sekuat tenaga untuk mendidik, merawat, dan membesarkanku serta selalu mendo'akan untuk kesuksesanku.
2. Teristimewah kepada ayahanda (Gusti Harnozi) dan tercinta ibuku (Sainaba) yang telah memberikan banyak dukungan maupun motivasi serta untaian do'a disetiap langkahku hingga selesai perjuanganku.
3. Teristimewah keluarga besar ibuku kepada pamanku (Hendri) dan bibiku tercinta (Reka Haryanti) serta pak cik dan buk cik ku tersayang (Muhdani dan Elis Yana) yang telah memberikan kasih dan sayang serta dukungan baik materi, maupun motivasi dan do'a untukku selalu.
4. Keluarga yang selalu support untuk kesuksesanku yang tercinta dan terkasih tetehku (Ririn Afrianti) cicik ku tercinta (Yulia Citra) ayuk-ayukku (Helda Charolin, Ani, Ade Wita Sari, Reka, Sri) dan adek-adekku yang selalu sabar dan sayang padaku (Dwi Yls, Thio, Manda, Aldhi, Aldha, Reva) serta ponaanku yang tersayang (Febi, Gian, Guen, Rivan) yang selalu ada dikala suka maupun duka perjalanan hidupku
5. Sahabat seperjuangan PAI angkatan 2015, sahabat KPM Tebat Tenong Dalam dan PPL SMA Negeri 03 Rejang Lebong
6. Untuk Mahad Al-Jami'ah IAIN Curup tercinta, sahabat dan adik-adikku tersayang kamar 8 khadijah yang penuh dengan kenangan indah bersama.



7. Almamater IAIN Curup.
8. Almamater Mahad Al-Jami'ah IAIN

## **ABSTRAK**

### **Peran Pengasuh Pondok Pesantren *Madinatun Naja Al-Hadi* Kabupaten Lebong dalam Membina Ahklak Santri**

**Oleh : Indah Nadia Forenza**

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Agama Islam, dengan menekankan Ahklak Agama Islam sebagai pedoman hidup untuk mencapai tujuan utama pendidikan yang harus dicapai oleh seluruh santri pondok pesantren Madinatun Naja Al-Hadi maka santri harus patuh dan taat pada peraturan yang diterapkan, akan tetapi tidak semua tujuan tersebut dapat dicapai oleh santri dan masi ada santri yang melanggar peraturan yang diterapkan, sehingga dengan kejadian tersebut maka hal ini memcerminkan bahwa masih ada santri yang tidak memiliki ahklak yang baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran pengasuh pondok pesantren Madinatun Naja Al-Hadi Kab.Lebong dalam membina ahklak santri, yang di dalamnya membahas tentang bagaimana peran pengasuh pondok pesantren Madinatun Najah Al-Hadi dalam membina ahklak santri dan Apa saja hambatan yang dialami oleh pengasuh pondok pesantren Madinatun Najah Al-Hadi Dalam Membina Ahklak Santri, penelitian ini menggunakan metode kualitatif, adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini ialah pengasuh, seperti kyai/mudir, murabbi- murabbiyah dan santri yang berjumlah satu orang kyai/mudir, sepuluh orang murabbi-murabbiyah, dan enam orang santri, pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik wawancara yang mendalam serta dokumentasi.

Pembinaan ahklak yang dilakukan pengasuh di pondok pesantren Madinatun Naja Al-Hadi Kab.Lebong menggunakan pembinaan yang sesuai dengan syariat islam, di dalam pembinaan ahklak santri yang dilakukan pengasuh ialah mencontohkan ahklak nabi Muhammad SAW sebagai suritauladan yang baik, dan pembinaan yang dilakukan pengasuh dengan cara membimbing, mendidik dan menasehati. agar santri dapat menerapkan ahklakul kharimah dalam kehidupan santri sehingga memperoleh keselamatan di dunia dan di akhirat.

**Kata kunci:** *Peran Pengasuh, Membina Ahklak, Santri*

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGAJUAN SKIRPSI</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	.ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Masalah.....	9
C. Pertanyaan Penelitian.....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	10

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Studi Umum Tentang Pondok Pesantren.....	12
1. Pengertian Pondok Pesantren.....	12
2. Fungsi Pondok Pesantren .....	14
3. Tujuan Pondok Pesantren.....	15
4. Unsur Pengasuh Pondok Pensantren.....	16

5. Peran Pengasuh pondok pesantren .....	21
6. Hambatan Pengasuh dalam membina Ahklak.....	23
B. Studi umum tentang Ahklak.....	24
1. Pengertian Ahklak.....	24
2. Ruang Lingkup Ahklak.....	25
3. Faktor yang mempengaruhi Ahklak.....	32
C. Penelitian yang Relevan.....	33

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	35
B. Subjek Penelitian.....	36
C. Jenis Data dan Sumber Data .....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
1. Observasi.....	38
2. Wawancara.....	39
3. Dokumentasi .....	40
E. Teknik Analisis Data.....	41

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

A. Kondisi Objektif Pondok Pesantren Madinatun Naja Al-hadi .....	44
1. Profil Pondok Pesantren Madinatun Naja Al-hadi .....	44
2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Madinatun Naja Al-hadi.....	45
3. Visi dan Misi.....	47
4. Pendidikan yang di Kelola .....	47
B. Hasil Penelitian .....	53
1. Peran Pengasuh Pondok Pesantren Madinatun Naja Al-Hadi Kab. Lebong dalam Membina Ahklak Santri .....	54
2. Hambatan Yang Dialami Pengasuh Pondok Pesantren Madinatun Naja Al-Hadi Kab. Lebong dalam Membina Ahklak Santri .....	60

3. Hambatan Santri.....	66
4. Hambatan Santri.....	66
<b>C. Analisa Dokumen.....</b>	<b>68</b>
<b>D. Pembahasan.....</b>	<b>71</b>
1. Peran Pengasuh Pondok Pesantren Madinatun Naja Al-Hadi Kab. Lebong dalam Membina Ahklak Santri .....	71
2. Hambatan yang dialami pengasuh pondok pesantren Madinatun Naja Al- Hadi Kabupaten Lebong dalam membina Ahklak Santri .....	73

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	76
B. Saran.....	77

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN - LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 4.1</b> Sarpras Ponpes Madinatun Najah Al-Hadi Kab. Lebong.....	48
<b>Table 4.2</b> Keadaan Pendidik Maddin Ponpes Madinnatun Naja Al-Hadi Kab. Lebong.....	49
<b>Table 4.3</b> Keadaan Pendidikan MTS Ponpes Madinatun Najah Al-Hadi KaB. Lebong.....	49
<b>Tabel 4.4</b> Keadaan Santri Mukim dan Tidak Mukim.....	50
<b>Table 4.5</b> Keadaan Santri Berdasarkan Lembaga Pendidikan Madrasah Stanauyah Al Hadi.....	51
<b>Tabel 4.6</b> Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Madinatun Naja Al-Hadi Kab. Lebong .....	51

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan secara luas adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan merupakan segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu.<sup>1</sup>

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang berada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau paedagogie berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar menjadi dewasa.

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menentukan segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan suatu jalan atau cara seorang individu untuk mencapai suatu tujuan atau cita-cita yang diinginkan, agar memperoleh kehidupan yang baik dikemudian hari. Oleh sebab itu pendidikan merupakan tempat seorang individu untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan sebagai jalan yang ditempuh untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Dengan adanya

---

<sup>1</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras Komplek Porli, 2009), h. 1

<sup>2</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Raja Grafindo Perseda, 2015), h. 4

pendidikan seorang individu mampu menjadi dewasa atas pengalaman pendidikan yang diperoleh semasa hidup, baik pendidikan dalam keluarga, masyarakat, ataupun di sekolah.

Maka pendidikan adalah usaha seorang individu untuk mendewasakan dirinya serta memperoleh ilmu pengetahuan, agar seorang individu dapat mencapai tujuan hidup yang diinginkan.

Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan setiap saat, selama ada pengaruh lingkungan maka pendidikan akan tetap berlangsung, baik dari segi pengaruh positif ataupun segi negatif.<sup>3</sup> pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan keluarga, pendidikan masyarakat dan pendidikan sekolah.

Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati orang tua yang bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan kembang dengan baik. Secara sederhana keluarga diartikan sebagai kesatuan hidup bersama yang pertama dikenal oleh anak. dilihat dari segi pendidikan ini keluarga merupakan satu kesatuan hidup yang menyediakan situasi belajar yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Ikatan kekeluargaan yang terjalin membantu anak mengembangkan sifat persahabatan, cinta kasih, hubungan antara pribadi, kerjasama, disiplin, serta tingkah laku yang baik, maka dari itu, pendidikan keluarga merupakan pendidikan pertama yang

---

<sup>3</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan ...*, h.1



dialami oleh seorang individu berawal dari sejak lahirnya seorang individu sebelum menerima pendidikan dari lingkungan atau pendidikan masyarakat.

Pendidikan lingkungan adalah pendidikan yang dikenal dengan pendidikan masyarakat dimana masyarakat diartikan sebagai sekumpulan orang yang menempati suatu daerah, diikat oleh pengalaman-pengalaman yang sama, memiliki sejumlah persesuaian dan untuk mencukupi krisis kehidupannya. Dalam konteks pendidikan, masyarakat merupakan lingkungan kedua setelah keluarga sebelum sekolah, pendidikan yang dialami dalam masyarakat ini, telah mulai ketika anak-anak untuk beberapa waktu setelah lepas dari usaha keluarga dan berada diluar dari pendidikan sekolah. dengan demikian, pendidikan ini berarti pendidikan yang berpengaruh lebih luas, sebab pendidikan ini merupakan pendidikan yang memberikan pengalaman dan ilmu pengetahuan yang secara tidak langsung kepada seorang individu ketika mulai hidup bermasyarakat.

Sementara disisi lain setelah pendidikan keluarga dan masyarakat ada yang dinamakan pendidikan formal dalam bentuk sekolah yang merupakan bagian dari pendidikan dalam keluarga, dimana pendidikan ini merupakan lanjutan dari pendidikan dalam keluarga. Disamping itu, pendidikan sekolah adalah jembatan bagi anak yang menghubungkan kehidupan dalam keluarga dengan kehidupan dalam masyarakat nantinya. Yang dimaksud dengan pendidikan ini ialah pendidikan yang diperoleh seseorang di sekolah secara

teratur, sistematis, bertingkat, dan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat dari negara, mulai dari taman kanak-kanak sampai keperguruan tinggi.<sup>4</sup>

Dilihat dari aspek materi atau mata pelajaran yang diberikan di sekolah, maka ada dua jenis bentuk sekolah formal yang ada di Indonesia, ada sekolah umum dan ada sekolah bernuansa Islam. Pendidikan umum merupakan pendidikan dasar dan menengah yang mengetemukan perluasan pengetahuan yang diperlukan oleh peserta didik untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi. Bentuknya dimulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas.<sup>5</sup>

Dalam peraturan pemerintah No 28 Tahun 1990 tentang pendidikan dasar, pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan dasar adalah pendidikan umum yang lamanya 9 tahun, diselenggarakan selama 6 tahun di sekolah dasar (SD), dan di SMP atau satuan pendidikan yang sederajat.<sup>6</sup>

Sementara pendidikan Islami, atau pendidikan agama ialah usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan seseorang serta pertumbuhan fitrah (kemampuan dasar yang seseorang miliki), jadi pendidikan Islam merupakan usaha untuk menjadikan anak keturunan dapat mewarisi ilmu pengetahuan berwawasan Islam yang

---

<sup>4</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan...*, h. 41

<sup>5</sup> Renita Azmi Safitri, *Skripsi Motivasi Orang Tua Muslim Menyekolahkan Anak Di sekolah Kristen*, (Curup, 2018), h. 47-48

<sup>6</sup> Muhsimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 37

berlandaskan Al-qur'an dan As-sunnah serta perubahan yang dikendaki pula ialah perubahan rohani, akhlak dan tingkah laku menurut Islam.<sup>7</sup>

Kurikulum pendidikan Islam merupakan faktor yang sangat penting dalam proses kependidikan islam. Segala hal yang harus diketahui oleh setiap peserta didik, dan diterapkan dalam kurikulum, serta segala hal yang harus diajarkan oleh pendidik kepada peserta didik dan harus dijabarkan kedalam kurikulum berupa kegiatan, pengetahuan dan pengalaman serara sistematis tentang keislaman.<sup>8</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas maka kurikulum pendidikan Islam merupakan satu komponen pendidikan agama berupa alat untuk mencapai tujuan pendidikan keagamaan. Salah satu contoh kegiatan dalam masyarakat yang diwarnai nilai-nilai Islam yaitu dunia pendidikan, seperti: majelis taklim, madrasah-madrasah dan pondok pesantren.<sup>9</sup>

Pendidikan dibagi menjadi dua jenis pendidikan umum dan pendidikan Islam yang memiliki tujuan berbeda, seperti pendidikan umum yang memiliki tujuan tertentu yang hendak dicapai berdasar usia, jenis kelamin, sifat, bakat, intelegensi, lingkungan sosial budaya, tahap-tahap perkembangan, tuntutan syarat pekerjaan, dan sebagainya.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Moh. Lutfi Khoirudin, *Skripsi Peran Kyai Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Pada Santri Di Pondok Pesantren Al-Arufin Denanyar Jombang*, (UIN Malang, Maret 2008), h. 49

<sup>8</sup> Jurnal, M. Makri Marzuki, *Falsafah Kurikulum dalam Pendidikan Islam*, Volume 5 No. 1, April 2008:23-36

<sup>9</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosdakaryaoffset, 2016), h 27-33

<sup>10</sup> Pamayudis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 120

Tujuan pendidikan Islam adalah tujuan yang ingin dicapai diakhir proses pendidikan, yaitu tercapainya kedewasaan jasmani dan rohani peserta didik. Maksud kedewasaan jasmani adalah jika pertumbuhan jasmani sudah mencapai batas pertumbuhan maksimal, maka pertumbuhan jasmani tidak akan berlangsung.

Kedewasaan rohani adalah peserta didik sudah mampu menolong dirinya sendiri, maupun berdiri sendiri, dan mampu bertanggung jawab atas semua perbuatannya.<sup>11</sup>

Untuk mencapai tujuan tersebut maka ada beberapa kegiatan yang dapat menyarankan pada tujuan yang telah ditetapkan, namun tidak semua tujuan dapat tercapai, demikian juga di Pondok Pesantren. Untuk mencapai tujuan tersebut ada beberapa kegiatan yang dapat mengarahkan pada tujuan. meski demikian tidak semua tujuan pondok dapat berjalan dengan baik, oleh karena itu, Untuk mencapai tujuan pribadi pondok tersebut maka pondok tersebut membuat sebuah kegiatan yang di tetapkan sejak awal demi mencapai tujuan pondok yang ingin diwujudkan.

Namun dalam kegiatan yang telah ditetapkan tidak semua santri mengikuti kegiatan tersebut, hal ini menunjukkan perubahan sikap atau perilaku yang terjadi pada santri pondok pesantren. Demikian yang terjadi pada santri Pondok Pesantren Madinatun Najah Al- hadi Kab. Lebong.

---

<sup>11</sup> Abdul Kadir, *Dasar- Dasar Pendidikan*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015), h. 81-82

Santri Pondok Pesantren pada umumnya ada yang mukim dan ada santri kalong, semua merupakan subyek dari proses pendidikan yang ada di pondok. Setelah kegiatan pendidikan tersebut dilakukan, proses kegiatan pendidikan yang telah ditetapkan tidak menghasilkan hasil yang baik, hal ini menunjukkan perubahan sikap yang kurang baik pada santri, maka hal ini mencerminkan bahwa pembiasaan ahklak santri tidak terwujud. demikian juga yang terjadi di pondok pesantren Madinatun Naja Al-hadi Kab. Lebong.

Ahklak merupakan perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pikiran, ini tidak berarti pada saat melakukan suatu perbuatan, yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur atau gila. Ketiga, ahklak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengajarkannya tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. Keempat ahklak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara. Jadi ahklak adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji orang atau karena ingin mendapatkan suatu pujian.<sup>12</sup>

Menurut obsevasi awal pada tanggal 3 Desember 2018, di Pondok Pesantren Madinatun Naja Al- hadi mempunyai dua model santri, ada santri mungkim dan ada santri kalong. Secara spesifik di pondok pesantren ini baik santri mukim maupun santri kalong sama-sama menunjukkan prilaku yang kurang

---

<sup>12</sup> Abuddin Nata ,*Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an...*, h. 4-6

baik, namun hal ini sulit diketahui oleh para pengasuh dikarenakan adanya santri mukim dan santri kalong.

Jadi para pengasuh sulit untuk mengontrol para santri, sehingga perilaku yang kurang baik mereka lakukan seperti tidak shalat, berbohong puasa, melawan, berkelahi, berbicara tidak sopan, mencuri, dan lain sebagainya menunjukkan bahwa santri Pondok Pesantren Madinatun Naja Al-hadi memiliki ahklak yang kurang baik, seperti ahklak terhadap Allah dan Rasul, diri sendiri, sesama manusia maupun lingkungan. Maka apa yang terjadi dengan santri pondok pesantren Madinatun Naja Al-hadi ini tidak sesuai dengan proses kegiatan pendidikan yang telah ditetapkan di pondok tersebut sebagai pendidikan yang membina Ahklak yang tidak tercapai, sehingga santri tersebut tidak berahlak mulia dan tidak mencerminkan sikap sebagai santri yang melekat pada dirinya. Sehingga santri pondok pesantren Madinatun Naja Al-hadi menunjukkan tingkat perubahan ahklak yang tidak sesuai dengan syariat Islam yang dimiliki pondok pesantren, hal ini membuat tujuan pendidikan di pondok pesantren sebagai lembaga yang membina khususnya ahklak tidak tercapai.

Berdasarkan deskripsi di atas maka peneliti berusaha untuk melakukan penelitian bagaimana peran pengasuh pondok pesantren Madinatun Najah Al-hadi Kab. Lebong dalam Membina Ahklak Santri, baik santri yang mukim maupun santri kalong.

## **B. Fokus Masalah**

Dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas mengingat adanya keterbatasan waktu, biaya dan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti, maka peneliti hanya memfokuskan masalah pada pengasuh pondok pesantren Madinatun Najah Al-hadi Kelurahan Turan Lalang, Kecamatan Lebong Selatan, Kabupaten Lebong.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang maka pertanyaan-pertanyaan penulis, dan penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana peran pengasuh pondok pesantren Madinatun Najah Al-hadi dalam membina ahklak santri?
2. Apa saja hambatan yang dialami oleh pengasuh pondok pesantren Madinatun Najah Al-hadi dalam membina ahklak santri?

## **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan penulis di pondok pesantren Madinatun Naja Al-hadi Kab.Lebong adalah:

1. Untuk mengetahui peran pengasuh pondok pesantren Madinatun Najah Al-hadi dalam membina ahklak santri.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dialami oleh pengasuh pondok pesantren Madinatun Najah Al-hadi dalam membina ahklak santri.

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini untuk pembinaan ahklak yang efektif, yang terjadi pada santri di pondok pesantren pesantren Madinatun Najah Al-hadi. Melalui pembinaan ahklak yang diadakan lembaga pendidikan pondok pesantren, serta mampu menanamkan nilai ahklakul kharimah agar tercapainya tujuan yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren Madinatun Najah Al-hadi.

### **2. Manfaat praktis**

#### **a. Bagi santri**

Sebagai upaya pemecahan masalah yang terjadi pada santri dengan adanya peran pengasuh pondok pesantren pesantren Madinatun Najah Al-hadi Kabupaten Lebong dalam Membina Ahklak Santri menjadi alternatif bagi masalah mereka.

#### **b. Bagi pengasuh Pondok Pesantren**

Penelitian ini diharapkan untuk pengasuh Pondok Pesantren Madinatun Najah Al-hadi agar mampu menanamkan nilai religius dan nilai ahklak kepada santri yang berada di pondok pesantren Madinatun Najah Al-hadi Kabupaten Lebong.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Studi Umum tentang Pondok Pesantren

##### 1. Pengetian Pondok Pesantren

Pondok berasal dari bahasa Arab *funduq* yang berarti tempat menginap, sedangkan pesantren merupakan bentuk dari kata santri yang mendapat kata bantu pe-an, menjadi pesantrian.<sup>13</sup> Dalam pemakaian sehari-hari, istilah pesantren sering kali disebut dengan kata pondok atau kedua kata ini digabung menjadi pondok pesantren.<sup>14</sup> Secara keseluruhan, semua istilah ini mengandung makna yang sama, kecuali sedikit perbedaan. Asarama yang menjadi penginapan santri sehari-hari yang dapat dipandang sebagai pembeda antara pondok dan pesantren.<sup>15</sup>

Pondok pesantren juga bisa diartikan sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan moral agama Islam sebagai pedoman hidup masyarakat. Dalam hubungan dengan usaha pengembangan dan pembinaan yang dilakukan oleh departemen agama, pengertian yang lazim dipergunakan untuk pesantren adalah sebagai berikut.

---

<sup>13</sup> Amirudin Nahrawi, *Pembaharuan Pendidikan Pesantren*, (Yogyakarta: Gama Media, 2008), h. 32

<sup>14</sup> Malik M. Thaha Tuanaya, dkk, *Modernisasi Pesantren*, (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2007), h. 8

<sup>15</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga), h. 1

Pertama, pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diberi dengan cara non-klasikal (sistem bandongan dan klasikal) dimana seorang kyai mengajar santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa arab oleh ulama-ulama besar sejak abad pertengahan. Sedangkan para santri biasanya tinggal di pondok/asrama dalam lingkungan pesantren tersebut. Kedua, pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada dasarnya sama dengan pondokan di kompleks pesantren, namun tinggal tersebar diseluruh penjuru desa sekeliling pesantren tersebut.<sup>16</sup>

Sementara menurut A, Halim mengatakan bahwa pesantren ialah lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman, dipimpin oleh kyai sebagai pemangku dan dibantu oleh ustadz/guru yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman kepada santri, melalui metode dan teknik yang khas.<sup>17</sup>

Demikian juga pendapat dari Setyorini yang mengemukakan bahwa “pesantren merupakan suatu istitusi yang sangat penting bagi umat Islam yang memiliki potensi yang besar sebagai lembaga pendidikan dan pengkaderan bagi generasi muda Islam sekaligus membina masyarakat disekitarnya”.<sup>18</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan yang independen, bercorak keislaman memiliki ciri khas yang lain dari pada lembaga pendidikan lain, didampingi oleh ulama yang

---

<sup>16</sup> Amirudin Nahrawi, *Pembaharuan Pendidikan Pesantren...*, h. 3

<sup>17</sup> Halim, dkk, *Manajemen Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), h. 247

<sup>18</sup> Setyorini Pradiyati, dkk, *Pola Pembedayan Masyarakat Melalui Pondok Pesantren*, (Jakarta: Direktorat Jendral Agama Islam, 2003), h. 3

kharismatik, di dalamnya diajarkan ilmu-ilmu agama kepada seluruh santrinya, dan mendapat pangkuan dari masyarakat luas.

## 2. Fungsi Pondok Pesantren

Sejak berdirinya pada abad yang sama dengan masuknya Islam hingga sekarang, pesantren telah bergumul dengan masyarakat luas. Pesantren telah berpengalaman menghadapi berbagai corak masyarakat dalam rentang waktu itu. Pesantren tumbuh di atas dukungan mereka, bahkan menurut Husni Rahim, pesantren berdiri didorong permintaan (*demand*) dan kebutuhan (*need*) masyarakat, sehingga pesantren memiliki fungsi dan peran yang jelas. Fungsi dan peran pesantren pada awal berdirinya sampai dengan kurun sekarang telah mengalami perkembangan, visi, posisi, dan persepsinya terhadap dunia luar telah berubah.

Adapun fungsi dan peran Pondok pesantren dapat dijelaskan sebagai berikut:

### a. Pondok Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan

Berasal dari bentuk pengajian yang sangat sederhana, pada akhirnya pondok pesantren berkembang menjadi lembaga pendidikan secara leguler dan diikuti oleh masyarakat dalam pengertian memberi pelajaran secara materi, yakni mengajarkan bacaan kitab-kitab yang ditulis oleh ulama-ulama abad pertengahan dalam wujud kitab kuning.

### b. Pondok Pesantren sebagai Lembaga Dakwah

Pengertian sebagai lembaga dakwah benar melihat kiprah sebenarnya secara mendasar seluruh gerakan pesantren baik di dalam maupun di luar

pesantren bentuk-bentuk kegiatan dakwah, sebab pada hakikatnya pendidikan pondok pesantren berdiri tak lepas dari tujuan agama secara total.

c. Pondok Pesantren sebagai Lembaga Sosial

Peran pondok pesantren sebagai lembaga sosial menunjukkan keterlibatan pesantren dalam mengenai masalah-masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat, atau dapat juga dikatakan bahwa pesantren bukan saja sebagai lembaga pendidikan dan dakwah tetapi lebih jauh dari pada itu ada kiprah yang besar dari pesantren yang telah disajikan oleh pesantren untuk masyarakat.<sup>19</sup>

### 3. Tujuan Pondok Pesantren

Tujuan umum pesantren adalah membina warga (Negara) agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat, dan negara.

Adapun tujuan khusus pesantren adalah sebagai berikut :

- a. Mendidik siswa/santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga Negara yang berpancasila.

---

<sup>19</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusih*. 22-26

- b. Mendidik siswa/santri untuk menjadikan manusia muslim selaku kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wirasusta dalam mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis.
- c. Mendidik siswa/santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar padat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan negara.
- d. Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pedesaan/masyarakat lingkungannya).
- e. Mendidik siswa/santri agar menjaga tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental, spiritual.
- f. Mendidik siswa/santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.<sup>20</sup>

#### **4. Unsur Pengasuh Pondok Pesantren**

Dalam pendidikan Islam yang disebut pondok pesantren terdapat unsur-unsur pondok diantaranya:

##### **a. Kyai**

Kyai adalah tokoh sentral dalam pesantren, maju mundurnya suku pesantren ditentukan oleh wibawa dan karisma sang kyai. Menurut asal

---

<sup>20</sup>Mujamil Qomar, *Pesantren Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi...*, h. 3-7

mulanya perkataan kyai dalam bahasa jawa dipakai untuk tiga jenis gelar yang saling berbeda. kyai dalam pesantren merupakan hal mutlak bagi sebuah pesantren, sebab dia adalah tokoh sentral yang memberikan pengajaran, sebagai tokoh sentral yang memberikan pengajaran, sebab kyai merupakan salah satu unsur yang paling dominan dalam kehidupan suatu pondok pesantren.<sup>21</sup>

Kyai juga disebut alim benar-benar memahami, mengamalkan dan memfatwakan kitab kuning. Kyai menjadi panutan bagi santri pesantren, bahkan bagi masyarakat Islam secara luas.<sup>22</sup>

Kyai menurut Manfred Ziemek adalah pendiri atau pimpinan sebuah pondok pesantren, yang sebagai muslim terpelajar telah memberikan hidupnya demi Allah serta memperluaskan ajaran-ajaran islam melalui kegiatan pendidikan. Kyai berfungsi sebagai ulama, artinya ia mengetahui dalam tata masyarakat Islam dan menafsirkan peraturan-peraturan dalam hukum Islam, dengan demikian ia mampu memberikan nasehat.<sup>23</sup>

Jadi kyai adalah orang yang memiliki ilmu agama ( Islam ) plus amal dan akhlak yang sesuai dengan ilmunya. Menurut Saiful Akhyar lubis, menyatakan bahwa “kyai adalah tokoh sentral dalam suatu pondok pesantren, maju mundurnya pondok pesantren ditentukan oleh wibawa dan karisma sang kyai. Karena itu, tidak jarang terjadi apabila sang kyai disalahkan satu pondok wafat, maka pamor pesantren tersebut merosot kyai yang

---

<sup>21</sup> Sri Rahmaningsi, Dayun Riadi, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Curup: Lp 2 Stain Curup, 2013), h.

<sup>22</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*,..., h. 20

<sup>23</sup> Manfred Ziemek, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*, (Jakarta: P3M, 1936), h. 131

menggantikannya tidak sepopuler kyai yang telah wafat itu, maka gelar kyai biasanya diberikan kepada orang yang mempunyai ilmu pengetahuan yang mendalam tentang agama Islam pada pondok pesantren dan mengajarkan kitab-kitab klasik kepada para santrinya, sebagai bentuk membimbing, mengatur, serta menjadi tuntunan bagi santri pondok pesantren.

#### **b. Murobbi dan Murabbiah**

Kata “*Murabbiy*” berasal dari kata dasar “*raba*”, Tuhan adalah sebagai *rab al Alamin* dan *rab al-Nas*, yaitu menciptakan, mengatur, dan memelihara alam seisinya termasuk manusia. Manusia sebagai khalifah diberi tugas untuk menumbuh dan mengembangkan kreativitasnya agar mampu mengkreasi, mengatur dan memelihara alam seisinya.<sup>24</sup>

Murobbi atau murobbiah dalam Islam membawa maksud yang luas mengacu kepada pendidik yang tidak hanya mengajarkan sesuatu ilmu tetapi dalam waktu yang sama mencoba mendidik rohani, jasmani, fisik, dan mental anak didiknya untuk menghayati dan mengamalkan ilmu yang dipelajarinya.<sup>25</sup>

Murobbi adalah sebutan bagi orang yang memiliki jiwa memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara. Lebih tepatnya adalah guru yang mendidik dan mengasuh para santri di pondok

---

<sup>24</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 210-211

<sup>25</sup> Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, ( Jakarta: Logoswacana Ilmu,1997), h. 61

pesantren. Dan nama lain dari guru atau pengajar dalam bahasa arab ustadz, mudarris, mualim, mu'addib serta murabbiy dan murabbiyah.

### c. Santri

Kata santri menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) berarti orang yang mendalami agama, orang yang beibadah dengan sungguh-sungguh, orang yang mendalami pengajiannya dalam agama Islam dengan berguru ketempat yang jauh seperti pondok pesantren dan lain sebagainya. Santri merupakan peserta didik atau objek pendidikan, tetapi di beberapa pesantren, santri yang memiliki kelebihan potensi intelektual (santri senior) sekaligus merangkap tugas mengajar santri-santri junior.<sup>26</sup>

Santri dibedakan menjadi dua yaitu santri mukim dan santri kalong, santri mukim adalah santri yang berdatangan dari tempat-tempat yang jauh yang tidak memungkinkan dia untuk pulang kerumahnya, maka ia mondok di pesantren sedangkan santri kalong adalah siswa-siswa yang berasal dari daerah sekitar yang memungkinkan mereka untuk pulang ketempat kediaman masing-masing. Santri ini mengikuti pelajaran dengan cara pulang pergi antara rumahnya dengan pesantren.<sup>27</sup>

Jadi secara umum santri adalah sebutan bagi seseorang yang mengikuti pendidikan agama Islam di pesantren, yang tinggal menetap di asrama pondok pesantren untuk mempelajari ajaran agama Islam.

---

<sup>26</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi...*, h. 20

<sup>27</sup> Sri Rahmaningsi, Dayun Riadi, *Sejarah Pendidikan Islam ...*, h. 199



#### **d. Asrama**

Asrama adalah tempat tinggal bersama atau pemondokan sekaligus tempat belajar para santri dibawa bimbingan ustadz. Asrama untuk para santri ini berada dalam komplek pesantren dimana ustadz beserta keluarganya bertempat tinggal. Pada pesantren dikelilingi oleh pagar pembatas untuk mengawasi keluar masuknya para santri, serta untuk memisahkan dengan lingkungan sekitar. Dan di dalam komplek ini adanya pemisah secara jelas antara ustadz dengan asrama, santri putra dan santri putri.<sup>28</sup>

Jadi asrama adalah tempat tinggal atau tempat menetapnya para santri yang diawasi para ustadz, di dalam komplek pondok yang dipisahkan dengan lingkungan masyarakat serta santri putri dipisahkan dengan santri putra sebagai tempat menimba ilmu ajaran agama Islam yang lebih mendalam bagi santri.

#### **e. Masjid**

Masjid adalah fasilitas yang sangat penting dalam pondok pesantren sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, baik untuk pelaksanaan shalat lima waktu, shalat jum'at, khutbah maupun untuk kegiatan Islami lainnya seperti pengajaran kitab kuning. Kedudukan masjid sebagai pusat pendidikan ini merupakan pemikiran untuk mewujudkan sesuatu

---

<sup>28</sup> Bahri Gazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: Prasasti, 2003), h. 10

secara menyeluruh dari sistem pendidikan Islam sebagai mana yang dilakukan oleh rasullulah, sahabat dan orang-orang sesudahnya.<sup>29</sup>

Jadi masjid adalah tempat utama bagi santri dalam beribadah maupun tempat pendidikan yang dibutuhkan para santri dalam pondok pesantren.

## 5. Peran Pengasuh Pondok Pesantren

Secara etimologi peran berasal dari kata “peran” kata ini ditambah dengan akhiran sehingga menjadi kata peranan yang berarti sesuatu yang memegang pimpinan terutama karena suatu hal peristiwa. Sedangkan pengasuh memiliki kata dasar asuh yang berarti mengurus mendidik, melatih, memelihara, dan mengajar. Kemudian diberi awalan peng (pengasuh) berarti kata pelatih, pembimbing.<sup>30</sup>

Pengasuh yang dimaksud mempunyai makna menerima, merawat, memelihara, melindungi, memberikan pengasuhan dan kasih sayang serta pola asuh yang baik.<sup>31</sup>

Pengasuh pondok pesantren harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin adalah

---

<sup>29</sup> Sri Rahmaningsih, dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, (curup: Lp2 Stain Curup, 2013), h. 197

<sup>30</sup> Jurnal, *Acta Diurnal*, *Peran Pengasuh Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Disabilitas Netra Di Panti Sosial Bertemeus Manado*, Volume VI, No 1. Tahun 2017, h. 3

<sup>31</sup> Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, ( UIN : Malang Press, 2009), h. 18

kyai, murobbi dan murobbiah, ustadz, ustzah serta disebut juga dengan sebutan guru.<sup>32</sup>

Adapun peran pengasuh yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Membimbing merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara kesinambungan supaya individu dapat memahami dirinya sehingga sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak wajar sesuai dengan ketentuan dan keadaan keluarga serta masyarakat.
- b. Mendidik merupakan peran yang berkaitan dengan tugas memberi bantuan dan dorongan serta pengawasan sebagai Pembinaan yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar menjadi petuh terhadap aturan pondok/sekolah.
- c. Menasehati merupakan tugas seorang pengasuh, sebagai pengganti orang tua santri, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang. Santri senantiasa berharap dengan kebutuhan untuk membuat keputusan dan dalam prosesnya sebagai orang kepercayaan dan penasehat secara lebih mendalam, maka seorang pengasuh memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Saypul Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 34

<sup>33</sup> Jurnal, Juhji, *Peran Urgen Guru Dalam Medidik*, ( IAIN Maulana Hasanuddin Banten ) Volume 10, No I Tahun 2016, h. 52-56

## 6. Hambatan Pengasuh dalam Membina Ahklak

Hambatan menurut kamus besar kamus besar bahasa indonesia berarti “membuat sesuatu menjadi lambat atau tidak lancar” hambatan cenderung bersifat negatif dan dapat memperlambat laju suatu kegiatan yang sedang dilakukan, suatu program atau kegiatan tidak akan terlaksana apabila ada suatu hambatan yang mengganggu hingga menjadikan kegiatan itu tidak terlaksana dengan baik.<sup>34</sup>

Adapun hambatan-hambatan yang dialami pengasuh dalam membina ahklak santri ialah:

- a. Tidak mendengar atau membangkang, Merupakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman seseorang yang tidak mau menuruti perintah dan menyanggah setiap perkataan.
- b. Melawan, berasal dari kata lawan yang berarti suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, seseorang untuk menghadapi suatu tantangan dari orang lain.
- c. Latar belakang santri yang berbeda-beda, Merupakan hambatan yang sangat mendasar dalam membina dimana pengasuh harus mengetahui latar belakang berbeda-beda mulai dari segi bahasa, budaya, pendidikan, dan kebiasaan. Chodijah mengatakan bahwa sulit baginya untuk beradaptasi

---

<sup>34</sup> Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 401

pada saat baru masuk di pesantren. Faktor utamanya dikarenakan latar belakang bahasa yang berbeda dan lingkungan sebelumnya.<sup>35</sup>

## B. Studi Umum tentang Ahklak

### 1. Pengertian Ahklak

Ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk mendefinisikan ahklak, yaitu pendekatan *linguistik* (kebahasaan), dan pendekatan terminilogik (peristilahan). Dilihat dari sudut pandang bahasa, ahklak berasal dari bahasa Arab, yaitu *isim mashdar* (bentuk infinitif) dari kata *akhlaqa*, *yukhliq*, *ikhlaquun*, sesuai dengan timbangan (wazan) tsulasi majid *af ala, yuf ilu if alan* yang berarti *al-adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-maru'ah* (peradaban yang baik), dan *al-din* (Agama).<sup>36</sup>

Kata *khuluqu* juga ada yang menyamakannya dengan kesusilaan, sopan santun, serta gambaran sifat batin dan lahiriyah manusia, sedangkan secara terminologi ulama sepakat mengatakan bahwa ahklak adalah hal yang berhubungan dengan dengan perilaku manusia.<sup>37</sup>

Menurut terminilogik (peristilahan), ahklak dapat dilihat dari segi sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan, sedangkan sifat yang tertanam dalam

---

<sup>35</sup> Ana Mar'atus Sholekah, *Skripsi Metode Komunikasi Dalam Membina Santri Pesantren Putri Al-Ikhlash Tambak Besar Jombang*, (UIN Alauddin Makasar 2017), h. 61-62

<sup>36</sup> Abuddin Nata, *Ahklak Tasauf*, (Jakarta: PT Raja Grafindopersada, 2006), h. 1

<sup>37</sup> Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 72

jiwa yang menimbulkan macam-macam dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>38</sup>

Sejalan dengan sifat akhlak menjadi masalah yang penting dalam perjalanan hidup manusia. Sebab akhlak memberi norma-norma baik dan buruk yang menentukan kualitas pribadi manusia. Dalam akhlak Islam, norma-norma baik dan buruk telah ditentukan oleh Al-qur'an dan Hadist. Oleh karena itu Islam tidak merekomendasi kebebasan manusia untuk menentukan norma-norma akhlak secara otonom. Islam menegaskan bahwa hati nurani senantiasa mengajak manusia mengikuti yang baik dan menjauhkan yang buruk. Dengan demikian hati dapat menjadi ukuran baik dan buruk pribadi manusia.<sup>39</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah perilaku atau perangai yang dimiliki oleh individu, apabila perangai individu itu baik maka akhlaknya baik akan tetapi jika perangnya buruk maka akhlaknya buruk. dan akhlak ini sangat berhubungan dengan perbuatan yang sering dilakukan oleh suatu individu.

## 2. Ruang Lingkup Ahklak

Dilihat dari definisi tentang akhlak jika diperhatikan dengan seksama, akan tampak ruang lingkup pembahasan akhlak diantaranya, membahas tentang perbuatan-perbuatan manusia, kemudian menetapkan apakah perbuatan tersebut

---

<sup>38</sup> Abuddin Nata, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 3

<sup>39</sup> Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 28-29

tergolong perbuatan yang baik atau perbuatan yang buruk. Ahklak dapat disebut sebagai ilmu yang berisi pembahasan dalam upaya mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberikan nilai atau hukum kepada perbuatan tersebut, yaitu apakah perbuatan tersebut tergolong baik atau buruk.<sup>40</sup>

Akhlak dapat dibagi berdasarkan sifat dan objeknya. Berdasarkan sifatnya, akhlak terbagi menjadi dua bagian. Yaitu akhlak mahmudah (akhlak terpuji) atau akhlak karimah (akhlak mulia). Yang termasuk kedalam akhlak karimah diantaranya rida kepada Allah, cinta dan beriman kepada Allah, beriman kepada malaikat, kitab, rasul, hari kiamat, takdir, dan taat beribadah, selalu menepati janji, melaksanakan amanah, berlaku sopan dalam ucapan dan perbuatan, qanaah (rela terhadap pemberian Allah), tawakkal (berserah diri), sabar, syukur, tawadhu (merendahkan hati) dan segala perbuatan yang baik menurut pandangan Al-qur'an dan Hadist. Kedua, akhlak mazhmumah (akhlak tercela) atau akhlak sayyi'ah (akhlak yang jelek). Adapun yang termasuk akhlak mazhmumah ialah kufur, syirik, murtad, fasik, riya', takabur, mengadu domba, dengki atau iri, kikir, dendam, khianat, memutus silaturahmi, putus asa, dan segala perbuatan tercela menurut pandangan Islam.<sup>41</sup>

Berdasarkan objeknya, akhlak dibedakan menjadi sebagai berikut:

---

<sup>40</sup> Abuddin Nata, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an...*, h. 8

<sup>41</sup> Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 212

a. Akhlak terhadap Allah dan Rasul

Hal yang menjadi pangkal atau titik tolak akhlak kepada Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa “*Laa Ilaaha Ilallaah*” tiada Tuhan selain Allah swt. Allah adalah Tuhan yang bersih dari segala sifat kekurangan.

Abudin Nata dalam Gunawan menyatakan bahwa sekurang-kurangnya ada empat alasan kenapa manusia perlu berakhlak kepada Allah.

- 1) Karena Allah-lah yang telah menciptakan manusia.
- 2) Dia-lah yang telah memberikan perlengkapan panca indra berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hati sanubari, disamping anggota badan yang kokoh dan sempurna.
- 3) Allah-lah yang menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia.
- 4) Allah-lah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan untuk menguasai daratan dan lautan.<sup>42</sup>

Dalam ruang lingkup ini, terdapat duapuluh delapan ayat berlafadz “*ya ayyuhal al-ladzina amanu*” yang berbicara tentang akhlak kepada Allah swt dan Rasulullah saw. Kesemua ayat ini memiliki muatan akhlak kepada Allah, Rasul-Nya, maupun keduanya, dan memiliki dimensi kalimat langsung, artinya, dalam memerintahkan atau melarang seorang mukmin, Allah menggunakan bahasa yang langsung

---

<sup>42</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 8



pada konten-konten yang dimaksud. Misalnya pada Q.S Al-anfal :20  
dan Q.S Al-munafiqun:9

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَوَلَّوْا عَنَّهُ وَأنْتُمْ تَسْمَعُونَ ٢٠

*Hai orang-orang yang beriman, taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya, dan janganlah kamu berpaling dari pada-Nya, sedang kamu mendengar (perintah-perintah-Nya)*

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُلْهِكُمْ أَمْوَالُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَأُوْلَئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ ٩

*Hai orang-orang beriman, janganlah hartamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. Barangsiapa yang berbuat demikian maka mereka itulah orang-orang yang merugi*

Lafadz ayat “*ya ayyuha al-ladzina amanu*” dalam ayat diatas merupakan bentuk pendidikan akhlak terhadap Allah dan Rasul-Nya untuk selalu beriman, taat, dan patuh pada apa yang diperintahkan-Nya dan yang dilarang-Nya akan melahirkan pribadi Muslim yang berakhlakul kharimah. Jadi menekankan akhlak kepada Allah Saw. dan Rasul ini sangat penting karena merupakan salah satu bentuk pendidikan akhlak yang bisa membentuk karakter seorang muslim.<sup>43</sup>

b. Akhlak terhadap diri sendiri

---

<sup>43</sup> Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an...*, h. 76

Keberadaan manusia di alam ini berbeda bila dibandingkan dengan makhluk lain, totalitas dan integritasnya selalu ingin merasakan selamat dan mendapat kebahagiaan yang lebih besar. Hak manusia ini harus seutuhnya diberikan oleh yang merupakan kewajiban dirinya sendiri agar ia selamat, bahagia, masa kini dan mendatang.

Setiap manusia memiliki kewajiban moral terhadap dirinya sendiri, jika kewajiban tersebut tidak dipenuhi maka akan mendapat kerugian dan kesulitan. Dengan demikian kewajiban manusia terhadap dirinya sendiri menurut Hamzah Ya'kub adalah sebagai berikut:

1. Memelihara kesucian diri baik jasmani maupun rohani.
2. Memelihara kerapian diri di samping kebersihan jasmani dan rohani perlu diperhatikan faktor kerapian sebagai manifestasi adanya disiplin dan keharmonisan pribadi.
3. Berlaku tenang (tidak terburu-buru), ketenangan dalam sikap termasuk kedalam rangkaian *akhlakul karimah*
4. Menambah pengetahuan. Hidup ini penuh dengan pergulatan dan kesulitan. Untuk mengatasinya berbagai kesulitan hidup dengan baik diperlukan ilmu pengetahuan. Adalah kewajiban manusia menuntut ilmu pengetahuan sebagai bekal untuk memperbaiki kehidupannya didunia dan untuk beramal sebagai persiapan ke alam baka.
5. Membina disiplin pribadi, salah satu kewajiban terhadap diri sendiri ialah menempa diri sendiri, melatih diri sendiri untuk membina disiplin

pribadi. Disiplin pribadi dibutuhkan sebagai sifat dan sikap yang terpuji (fadlilah) yang menyertai kesabaran, ketekunan, kerajinan dan kesetiaan dan lain-lain.

c. Akhlak Kepada Sesama Manusia

uraikan beberapa hal yang menyangkut tentang akhlak sesama manusia. Penulis mensistematisasikan sebagai berikut:

1. Melarang melakukan hal-hal yang negatif, baik itu bentuknya membunuh, menyakiti badan atau mengambil harta tanpa alasan yang benar maupun menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang dibelakangnya tidak peduli aib itu benar atau salah
2. Menemukan kedudukan secara wajar. Hal ini dimisalkan Nabi Muhammad saw. dinyatakan sebagai manusia seperti manusia yang lain, namun diniatkan pula bahwa beliau adalah rasul yang memeproleh wahyu dari Allah Swt. Atas dasar itulah beliau berhak memperoleh kemanusiaan melebihi manusia lain.
3. Berkata yang baik dengan sesama manusia, berkata yang baik dengan sesama manusia artinya pembicaraan kita disesuaikan dengan keadaan dan kedudukan mitra bicara serta harus berisi perkataan yang benar.
4. Pemaaf. Sifat ini hendaknya disertai dengan kesabaran bahwa yang memaafkan berpotensi pula melakukan kesalahan.

d. Akhlak Kepada Lingkungan

Maksud dengan lingkungan disini adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia baik binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda tak bernyawa. Allah menciptakan binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda tak bernyawa yang semuanya memiliki ketergantungan kepadanya. Keyakinan ini menghantarkan sesama muslim untuk menyadari bahwa semuanya adalah makhluk Tuhan yang harus diperlakukan secara wajar dan baik.

Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-qur'an terhadap lingkungan menurut Quraish Shihab bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta pembimbing agar makhluk mencapai tujuan penciptanya. Dalam pandangan akhlak Islam seseorang tidak dibenarkan mengambil buah sebelum matang, atau memetik bunga sebelum mekar karena itu berarti tidak memberikan kesempatan kepada makhluk untuk mencapai tujuan penciptanya.<sup>44</sup>

### **3. Faktor yang Mempengaruhi Ahklak**

Dalam Abuddin Nata, menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak, dan untuk menjelaskan faktor-faktor tersebut ada tiga aliran yang sudah sangat populer, yaitu

- a. *Aliran Nativisme*, aliran ini menjelaskan bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor

---

<sup>44</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi ...*, h. 10-12

pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan dan kecenderungan kepada yang baik, maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik. Aliran ini tampaknya begitu yakin terhadap potensi batin yang ada dalam diri manusia, hal ini kelihatannya erat kaitannya dengan pendapat aliran intuisisme dalam hal pembentukan baik buruk sebagaimana telah diuraikan diatas. Aliran ini tampak menghargai atau kurang memperhitungkan peranan pembinaan dan pendidikan.

- b. *Aliran Empirisme*, menjelaskan bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak itu. Demikian jika sebaliknya. Aliran ini tampak lebih begitu percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran.
- c. *Aliran konvergensi*, aliran ini berpendapat pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Fitrah dan kecenderungan ke arah

yang baik yang ada di dalam diri manusia dibina secara intensif melalui berbagai metode.<sup>45</sup>

### **C. Penelitian yang Relevan**

Dalam penelitian ini ada beberapa penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang dilakukan diantaranya: Pertama penelitian yang dilakukan oleh Aulia Ria Hakim, tahun 2010, dengan judul Peran Pemimpin dalam Pembinaan Ahklak Santri di pondok Pesantren Bustanul Muttaqim Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, dengan tujuan pondok pesantren mampu menjadi tempat pusat rehabilitas sosial dalam pembinaan ahklak yang harus diberikan kepada santri sebagai tranmisi dan transfer ilmu-ilmu Islam yang membentuk generasi muda yang berahklak mulia.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Firman Ariyansa, pada tahun 2017 dengan Judul Peran Kiai dalam Membina Ahklak Santri di pondok Pesantren Walisongo Kota Bumi Lampung Utara, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, dengan tujuan menanamkan nilai-nilai moral serta etika bersosial baik dalam lingkup persantren maupun masyarakat, dengan cara mengembangkan ahklak santri dengan kegiatan- kegiatan yang dilakukan baik melalui nasehat, hukuman, dan cara mendidik, namun upaya tersebut belum sepenuhnya terlaksana

---

<sup>45</sup> Abudin Nata, Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013),h.143

secara optimal, hal tersebut terbuktisasi ada peserta didik yang melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan nilai ajaran Islam.

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh saudara Abdul Muis, pada tahun 2015, dengan judul Peran Pesantren dalam Pembinaan Ahklak Diera Globalisasi, Institut Agama Islam Negeri Jember, dengan tujuan mengantisipasi dampak dari globalisasi dan budaya diantaranya seperti perilaku yang sulit dikendalikan oleh para remaja misalnya mabuk-mabukan, keras kepala, tawuran, memperkosa dan menyimpang lainnya. Oleh karena itu pondok pesantren menjadi jalan alternatif bagi masalah tersebut.

Tentu dari beberapa penelitian diatas tidak sama dengan penelitian yang dilakukan, Penelitian yang dilakukan ialah penelitian dengan judul Peran Pengasuh Pondok Pesantren Madinatun Najah Al-hadi Kab. Lebong dalam membina ahklak santri, Dengan tujuan untuk merubah ahklak santri pondok pesantren Madinatun Najah Al-hadi baik yang mukim atau santri kalong menjadi lebih baik agar memiliki ahklakul karimah.

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Di dalam penelitian ini, jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif dimana penelitian ini merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.<sup>46</sup>

Disisi lain menurut Iskandar penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang diamati.<sup>47</sup>

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersipat menemukan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrument kunci, karenanya peneliti harus memiliki bekal teori dan wawancara yang luas untuk bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Apa bila data di dapatkan belum jelas atau membutuhkan kejelasan, Maka peneliti akan mengulang kembali penelitiannya untuk memperoleh data yang lebih rinci dan akurat dari informan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka Peneliti ini menggunakan jenis penelitian kualitatif karena penelitian ini akan memahami tinjauan terhadap Peran

---

<sup>46</sup> Lexy J Moloeng, *Metodelogi Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 16

<sup>47</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gp Press, 2009), h. 11



pengasuh pondok Pesatren Madinatun Najah Al-hadi Kab.Lebong dalam Membina Ahklak Santri.

## B. Subyek Penelitian

Subyek adalah “sebagian dari objek yang akan diteliti” Jadi dapat dipahami bahwa subyek adalah bagian dari seluruh obyek penelitian yang dianggap untuk mewakili masalah yang diteliti, peran subyek adalah memberikan tanggapan dan informasi yang terkait dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti, serta memberikan masukan kepada peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>48</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, menggunakan teknik purposive sampling untuk menetapkan sampel, penelitian yang dimaksud dengan subyek penelitian adalah benda, atau orang, tempat data untuk dipermasalahkan.<sup>49</sup>

Proses penelitian tidak dapat dipisahkan dari pengamatan langsung peneliti, sebab peran penelitian yang menentukan keseluruhan skenarionya. Untuk itu dalam penelitian ini, penelitian bertindak sebagai *human instrument*, berfungsi sebagai pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup> Amirudin Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Setia, 1998), h. 10

<sup>49</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta 1998), h.

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 306

Dari penjelasan di atas maka yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah penguasuh, mudir, ustadz, ustazah, dan santri Pondok Pesantren Madinatun Najah Al- hadi Kelurahan Turan Lalang, Kecamatan Lebong Selatan, Kabupaten Lebong dalam membina ahklak santri.

### C. Jenis Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang diperoleh adalah data kualitatif. dimana data kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat atau gambaran tentang suatu objek penelitian serta meliputi data yang berkaitan.<sup>51</sup> dengan Peran Pengasuh Pondok Pesantren Madinatun Najah Al-hadi dalam Membina Ahklak Santri.

Sumber data yang menjadi sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua di antaranya:

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang hanya dapat kita peroleh dari sumber asli pertama. Dalam penelitian ini data primer dapat diperoleh langsung dari wawancara, dokumen dan observasi yang digunakan untuk menguatkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti.<sup>52</sup> tentang Peran Pengasuh Pondok Pesantren Madinatun Najah Kabupaten Lebong Dalam Membina Ahklak Santri.

---

<sup>51</sup> Drs. Sukarman Syarnubi, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Curup: Lp2 STAIN, 2014), h. 128

<sup>52</sup>Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, ( Bandung: Rosda Karya), h. 4

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data kedua yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Data sekunder juga merupakan data yang sudah tersedia, sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan. Data yang merupakan penunjang data primer.<sup>53</sup>

Data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan dari pengasuh santri pondok, serta literatur lain yang relevan dengan pembahasan dan juga data yang didapatkan dari kepustakaan berupa buku-buku dan dokumen yang relevan dengan judul penelitian. Data ini digunakan untuk melengkapi data primer agar memperoleh data yang akurat.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik-teknik pengumpulan data penelitian ini akan dikumpulkan melalui:

#### 1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Menurut Sutrisno Hadi dalam buku Sugiono mengatakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif...*, h. 123

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, h. 203

Observasi juga suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian dengan teliti, serta diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan pencacatan yang sistematis terhadap fenomena yang diteliti.<sup>55</sup>

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, observasi penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>56</sup>

Jadi observasi merupakan suatu cara pengumpulan data melalui pengamatan panca-indra yang kemudian dilakukan pencacatan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi terstruktur atau terencana, untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan gambaran kongkrit keseharian informan, sehingga akan dapat sebuah gambaran yang jelas mengenai Peran pengasuh Pondok Pesantren Madinatun Najah Kabupaten Lebong Dalam Membina Akhlak Santri.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada para informan. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interviewer dengan informan dan kegiatannya dilakukan secara lisan.<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h.

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 203

<sup>57</sup> Drs. Sukarman Syarnubi, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, h. 133

Wawancara juga dapat diartikan sebagai proses interaksi yang telah dilakukan oleh dua orang atau lebih, dimana kedua pihak yang terlibat (pewawancara dan terwawancara) memiliki hak yang sama dalam bertanya dan menjawab.<sup>58</sup>

Dalam penelitian ini teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan dan jawabannya telah disiapkan. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi atau data hasil penelitian yang dilakukan.<sup>59</sup>

Adapun data yang ingin ditanyakan adalah mengenai Peran pengasuh Pondok Pesantren Madinatun Najah Kabupaten Lebong dalam Membina Ahklak Santri, maka wawancara ini dilakukan langsung pada santri dan pengasuhnya.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnyan catatan harian, sejarah kehidupan,

---

<sup>58</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik...*, h. 160

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif*, (Jakarta: Alfab, 2008), h. 319

cerita, biografi, peraturan kebijakan. Studi dokumen merupakan pelengkap dari pengguna observasi dan wawancara.<sup>60</sup>

Misalnya data tentang jumlah, siswa yang dijadikan objek penelitian ataupun data yang lainnya. Di gunakan untuk penguat atau bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian.<sup>61</sup>

Data yang dikumpulkan dengan instrumen ini adalah yang berhubungan dengan letak geografi, sejarah, perkembangan struktur dan sosial.

#### **E. Teknik Analisa Data**

Berkenaan dengan jenis penelitian ini, maka agar mudah dipahami penulis akan menganalisis data tersebut dan menjabarkannya dalam bentuk gambaran tulisan sederhana dengan menggunakan data deskriptif kualitatif yaitu dalam bentuk uraian untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh tentang Peran Pengasuh Pondok Pesantren Madinatun Naja Al-Hadi Dalam Membina Ahklak Santri.

Menurut Zayadi Hamzah analisis data adalah salah satu dari proses penelitian yang penting adalah pengelolaan data. Setelah seluruh data yang diperlukan terkumpul dan disusun sedemikian rupa, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data atau menganalisa data".<sup>62</sup>

Analisis data dilakukan pada saat mengumpulkan data dan setelah pengumpulan data. Data yang telah didapatkan dari berbagai sumber yang terlibat kemudian akan diadakan pemeriksaan, diseleksi dan diklarifikasi sesuai dengan

---

<sup>60</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif...*, h. 240

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, h. 195

<sup>62</sup> Zayadi Hamzah, *Metodologi Penelitian*, (Curup: LP2, 2004), h. 73

kategorinya masing-masing, baru kemudian di adakan analisa data. Analisis data dalam penelitian ini, dilakukan dengan kegiatan sebagai berikut.<sup>63</sup>

1. Data Reduction (Reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dan data yang telah direduksikan akan memberukan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.<sup>64</sup>

2. Data Display ( penyajian data)

Penyajian yaitu menyusun data yang ada sesuai dengan bidangnya masing-masing melalui analisis dan ditafsirkan secara kualitatif. Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah data-data itu terkumpul kemudian peneliti menyajikan data-data yang sudah dikelompokkan tadi dengan penyajian dalam bentuk narasi yang disertai dengan bagan atau tabel untuk memperjelas penyajian data dengan tujuan atau harapan setiap data tidak lepas dari kondisi permasalahan yang ada dan peneliti bisa lebih mudah dalam melakukan pengambilan kesimpulan.

---

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif ...*, h. 193-196

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif...*, h. 247

### 3. Verification (penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisa data kualitatif menurut Miles and Heberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung kepada tahap awal. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal. Didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>65</sup>

Dari ketiga tahapan di atas, dimulai dari reduksi data, penyajian data sampai menarik kesimpulan, baru dapat diketahui tentang bagai mana kondisi ahklak santri yang berada di pondok pesantren Madinatun Najah Kabupaten Lebong terutama santri yang tidak mondok.

---

<sup>65</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif...*, h. 249



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Kondisi Objektif Pondok Pesantren Madinatun Naja Al-hadi

##### 1. Profil Pondok Pesantren Madinatun Najah Al-hadi Kabupaten Lebong

###### Identitas Pesantren

Nama Pesantren : Pondok Pesantren Madinatun Najah Al-hadi

Nomor Statistik Pesantren : **512170801001**

NPWP : 02.897.862.5-327.000

Nama Yayasan Pengelola : Yayasan Madinatunnajah Al-hadi

Nomor Akta Pendirian Yayasan : 04

Kepemilikan Tanah : Yayasan

Status Bangunan : Yayasan

Luas Bangunan : 362 M<sup>2</sup>

Luas Tanah : ± 2 ha

Nama Akta Notaris : H. Dalhadi Umar

###### Alamat Pesantren

- Jalan : Jl.Raya Muara Aman-Curup Turan Lalang

- Kelurahan : Turan Lalang

- Kecamatan : Lebong Selatan

- Kota : Lebong

- Provinsi : Bengkulu

- Telp/Hp : 082374885635
- Tahun Berdiri : 2007
- Tipe Pondok Pesantren : Kombinasi Panduan Kurikulum Nasional  
Departemen Agama dan Pesantren
- Ketua Yayasan : Drs. H. Sjaironi Umar Turang
- Nama Pimpinan Pon Pes : Candra Hartawan, S.Pd.I
- Jumlah Santri : 58
- Jumlah Pengajar : 21 orang
- Jumlah Staf/ Karyawan : 2 orang

## **2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Madinatun Naja Al-hadi Kabupaten Lebong**

Awal mula berdirinya Pondok Pesantren Madinatunnajah Al-hadi Turan Lalang Kec. Lebong Selatan Kab. Lebong Provinsi Bengkulu dimulai pada tahun 2007 dengan keadaan pondok yang sangat sederhana dan belum memiliki fasilitas yang memadai serta pengasuh yang cuma beberapa orang.

Pada tahun 2007 kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren masih aktif dengan fasilitas yang tidak memadai dan santri masi menampung di rumah warga sebagai asrama putri dan rumah kepala kayasan menjadi asrama putra, dan mushala yang sederhana berada di bawah asrama putra menjadi tempat beribadah dan kegiatan pondok berlangsung, serta beberapa gedung pemuda yang tidak

digunakan berada di depan asrama putri menjadi Madrasah tempat belajar mengajar santri di pagi hari.

Pada tahun 2008 Pondok Pesantren Madinatun Naja Al-hadi mulai dibangun seperti asrama dan fasilitas lainnya disediakan hingga pondok memiliki fasilitas sendiri, dan pada tahun 2009 Pondok Pesantren Madinatun Naja Al-hadi resmi memiliki asrama dan fasilitas sendiri yang memadai, pada tahun ini Pondok Pesantren Madinatun Najah Al-hadi memiliki santri yang mencapai 80 orang, kegiartan pondok dan madrasah dapat berjalan dengan baik hingga sampai pada tahun 2012.

Pada tahun 2013 kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren terhenti dikarenakan pimpinan pondok pesantren telah meninggal dunia, dan saat beliau masih memimpin Pondok Pesantren Madinatun najah Al-hadi santri mencapai 80 orang yang mondok, setelah beliau meninggal santri yang berjumlah 80 orang memilih untuk tidak mondok hanya segelintir santri yang jauh saja yang masih menetap di Asrama yang masih berjalan adalah kegiatan Madrasah.

Pada tahun 2017 dengan pemimpin pondok baru kegiatan pondok dan proses belajar mengajar terselenggara kembali hingga sampai saat ini, dan Pondok Pesantren Madinatun Najah ini memiliki santri mencapai 58 orang ada yang menetap dan ada santri kalong. Santri yang menetap tidak hanya yang berdatangan dari desa yang di Kabupaten Lebong tetapi termasuk santri yang rumahnya yang dekat dengan Pondok Pesantren Madinatun Naja Al-hadi.

### **3. Visi Dan Misi**

#### **a. Visi Pondok Pesantren Madinatun Najah Al-hadi**

Terwujudnya Pesantren yang Islami, kompeten dan berdaya saing tinggi di berbagai ilmu pengetahuan, sosial dan teknologi di masa yang akan datang.

#### **b. Misi Pondok Pesantren Madinatun Najah Al-hadi**

1. Menciptakan pembelajaran dan sosial yang efektif, efisien, kondusif serta bersahabat.
2. Menciptakan lingkungan Pesantren yang bersih, indah dan tertib.
3. Menciptakan profesionalisme ustadz/ustazah, murabbi dan murabbiyah serta tenaga kependidikan.
4. Mengembangkan sikap disiplin, kreatif, inovatif, demokratis yang didasari iman dan taqwa.
5. Mengupayakan sarana dan prasarana yang lengkap.
6. Menerapkan sarana kepemimpinan yang proaktif dan kooperatif.
7. Meningkatkan iman dan taqwa melalui kegiatan–kegiatan peringatan Hari Besar Islam.

### **4. Pendidikan yang di kelola**

- a. Pendidikan Informal “Madrasah Diniyah”
- b. Pendidikan Formal: Madrasah Tsanauyah Al-hadi
- c. Pendidikan ekstrakurikuler:

- 1) Muhadharah B.Arab dan B.inggris
- 2) Nahwu/Shaf
- 3) Pidato B.Indonesia/Khutbah
- 4) Tahfiz
- 5) Olahraga (Permainan)
- 6) Seni Tilawah
- 7) Pembinaan KSM/O2SN Matematika
- 8) Tajwid/Iqra'/Ibadah Amaliah

**Table 4.1**

Sarpras Ponpes Madinatun Najah Al-hadi Kabupaten Lebong

No	Nama Sasaran dan Prasarana	Jumlah	B	Ket.
1	Masjid	1	RR	
2	Asrama Putra	2	RR	
3	Asrama Putri	2	B	
4	Ruang Kelas	3	RR	
5	Dapur Umum	1	B	
6	Ruang Informasi			
7	Perpustakaan			
8	MCK	3	RR	
9	Ruang Kursus			
10	Perumahan Guru	2	RR	
11	Rumah Pimpinan	1	B	
12	Ruang UKS	1	RR	
13	Kantor	1	RR	
14	Ruang Tamu	1	B	
15	Ruang Guru	1	RR	
16	Ruang Konveksi			

*Dokumentasi Ponpes Madinnatun Naja Al-hadi Kab. Lebong*

**Tabel 4.2**

Keadaan Pendidik Maddin Ponpes Madinnatun Naja Al-hadi Kab. Lebong

No	Hari	Mata pelajaran	Waktu	Nama pengajar	Ket.
1	Senin	Muhadlarah B.Arab Kesenian Nahwu/Sharf	14.00- 15.00 14.00- 15.00 19.00- 20.00	Candra Hartawan S.Pd.I  Densi Anita  Candra Hartawan S.Pd.I	Santri mukim dan santri tidak mukim Santri mukim
2	Selasa	Pidato B. Ind/Khutbah Tahfis	14.00- 15.00 19.00- 20.00	Fahrizal Hadi S.Pd  Candra Hartawan S.Pd.I	Santri mukim dan santri tidak mukim Santri mukim
3	Rabu	Khaligrafi (khath) Olahraga (permainan)	14.00- 15.00 16.00- 17.30	Candra Hartawan S.Pd.I  Nasution	Santri mukim dan santri tidak mukim Santri mukim
4	Kamis	Muhadlarah B.Ingggris Seni Tilawah	14.00- 15.00 19.00- 20.00	Nike Ana Ardila S.Pd.I  Candra Hartawan S.Pd.I	Santri mukim dan santri tidak mukim Santri mukim
5	Jum'at	Libur	-	-	-
6	Sabtu	Pembinaan KSM/OSN Matematika Tajwid/Iqra'/Iba dah Amalia	14.00- 15.00 19.00- 20.00	Melky Wijayanti S.Pd.I  Pamroyen SE.I	Santri mukim dan santri tidak mukim

7	Minggu	Kebersihan/gotong royong lingkungan pondok	Dikondisikan pengurus pondok/asrama	-	Santri mukim
---	--------	--	-------------------------------------	---	--------------

*Dokumentasi Ponpes Madinnatun Naja Al-hadi Kab. Lebong*

**Table 4.3**

Keadaan Pendidikan MTS Ponpes Madinatun Najah Al-hadi Kab.Lebong

No	Nama	Jabatan	Guru Bidang Studi
1	Candra Hartawan, S.Pd.I	Guru/kepala sekolah	Bahasa Arab dan Kaligrafi
2	Firdaus, S.Pd	Guru/ waka sarpras	Pjok
3	Rita Herlina. S.Pt	Guru/ waka kurikulum	Ipa
4	Sri Sayekti, S.Ag	Guru	Fiqih
5	Purna Nengsi, S.Pd	Guru	Ips
7	Yuniarti, S.Pd.I	Guru	Al-Quram Hadist dan Akidah Ahklak
8	Mesi Fitriani S.Pd.I	Guru	Al-Quram Hadist
9	Tri Afrianti, S.Pd.I	Guru	Fiqih
10	Nike Ana Ardila, S.Pd.I	Guru	Bahasa Inggris
11	Wita Yuniarti, S.Pd	Guru	SKI
12	Rama Afero, S.Pd	Guru/wali kelas VIII	Bahasa Inggris
13	Eti Karmila Sari, S.Pd	Guru/wali kelas IX	Matematika dan Seni Budaya
14	Susilawati, S.Pd	Guru	Pkn
15	Fahrisal Hadi	Guru	Bahasa Indonesia
	Hafizah Afrianti, S.Pd	Guru	Ips
17	Risti Febrianti, S.Pd	Guru	Tik
18	Ahmad Rusdan Hadis, S.E.I	Guru	Tik
19	Yulia Citra, S.Pd	Guru/wali kelas VII	Prakarya, Akidah Ahklak dan Bahasa Indonesia
20	M. Ilham Hadis S.Pd.I	Guru	Bahasa Arab

21	Aryo Sajiduantito, S.Pd	Guru	(SBK-kaligrafi)dan (mulok-kaligrafi)
22	Melky Wijayanti, S.Pd	Guru/ Pembina Osis	Matematika

*Dokumentasi Ponpes Madinnatun Naja Al-hadi Kab. Lebong*

**Tabel 4.4**

Keadaan Santri Mukim dan Tidak Mukim

No	Tahun pelajaran	Santri mukim			Santri tidak mukim			Total
	2018 / 2019	49			9			58
		Lk	Pr	Jl m	Lk	Pr	Jlm	58
		15	25	49	3	6	9	

*Dokumentasi Ponpes Madinnatun Naja Al-hadi Kab. Lebong*

**Tabel 4.5**

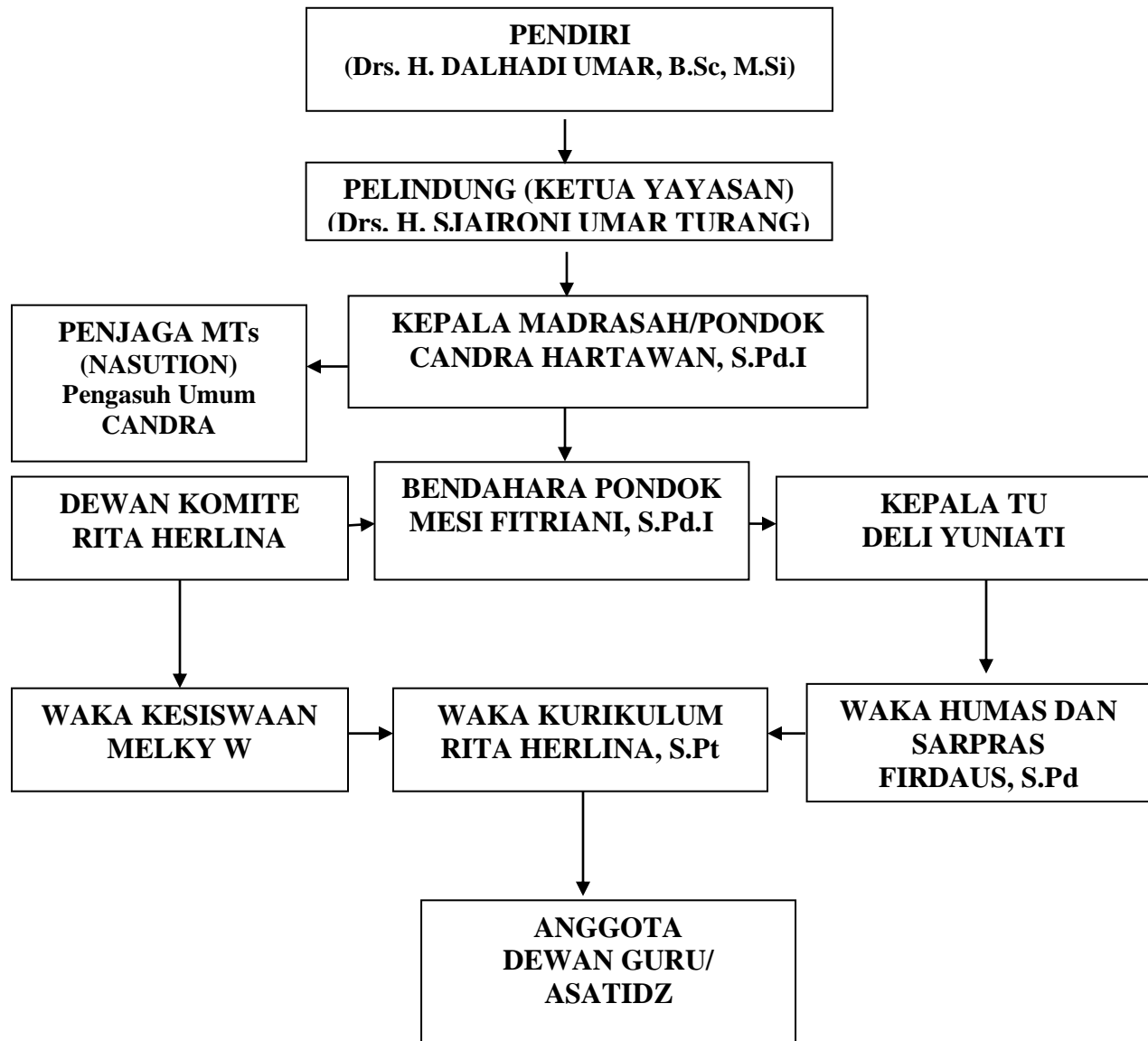
Keadaan Santri Berdasarkan Lembaga Pendidikan Madrasah Stanauyah Al-hadi

Tahun Ajaran /Ket Santri (Mukim/ Tidak Mukim)	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah kelas (VII+VIII+IX)
Juml. Keseluruhan	31	19	8	58

*Dokumentasi Ponpes Madinnatun Naja Al-hadi Kab. Lebong*



**STRUKTUR KEPENGURUSAN  
YAYASAN MADINATUNNAJAH AL-HADI  
PONDOK PESANTREN MADINATUN NAJAH AL-HADI  
MADRASAH TSANAWIYAH ALHADI TURAN LALANG  
KECAMATAN LEBONG SELATAN KABUPATEN LEBONG  
PROVINSI BENGKULU  
TAHUN 2018/2019**



## **B. Hasil Penelitian**

Pondok pesantren Madinatun Naja Al-hadi merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di Kabupaten Lebong, dimana lembaga pendidikan ini merupakan wadah untuk membina ahklak, disetiap lembaga pendidikan pasti memiliki tujuan masing-masing, begitu juga dengan pondok pesantren Madinatun Naja Al-hadi. Dimana pondok pesantren ini memiliki tujuan yang dapat membina ahklak santri.

Demi mewujudkan tujuan pondok pesantren Madinatun Naja Al-hadi sebagai wadah membina ahklak, Maka pondok pesantren Madinatun Naja Al-hadi Kabupaten Lebong memiliki beberapa faktor pendukung yang paling utama dalam membina ahklak santri, seperti pengasuh pondok pesantren Madinatun Naja Al-hadi yang menjadi faktor utamanya diantaranya adalah kyai/mudir, murabbi dan murabbiyah, mereka merupakan pengasuh atau pengurus yang akan membimbing, mendidik, dan menasehati mereka layaknya orang tua santri ketika berada di asrama.

Keberadaan pengasuh sangat penting dalam lembaga ini terutama pondok pesantren Madinatun Naja Al-hadi dalam mewujudkan tujuan pondok, karena tanpa adanya pengasuh maka tujuan Pondok Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan yang dapat membina ahklak tidak akan tercapai.

## **1. Peran Pengasuh Pondok Pesantren Madinatun Najah Al-hadi Kab. Lebong dalam membina Ahklak Santri**

Untuk mengetahui bagaimana hasil penelitian penulis tentang peran Pengasuh Pondok Pesantren Madinatun Naja Al-hadi Kab. Lebong dalam membina ahklak santri disini penulis terjun langsung kelapangan untuk mengetahui bagaimana peran pengasuh dalam membina ahklak santri, dengan mengadakan wawancara langsung kepada pengasuh pondok pesantren kyai/mudir, murabbi, murabbiyah, santri Pondok Pesantren Madinatun Naja Al-hadi Kab. Lebong dan menggunakan pedoman wawancara agar lebih mengenal sasaran penelitian.

Ada beberapa cara pengasuh dalam membina ahklak santri yang pada awalnya santri memiliki ahklak yang kurang baik sering meninggalkan shalat, tidak puasa, berbohon, berkelahi, berbicara tidak sopan, melawan, mencuri, dan lain sebagainya maka disini peran pengasuh untuk membimbing santri agar menjadi lebih baik serta memiliki ahklakukarimah.

Adapun peran pengasuh, kyai/mudir, ustad dan ustazah antara lain:

### **a. Membimbing**

Pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara kesinambungan supaya individu dapat memahami dirinya sehingga sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak wajar sesuai dengan ketentuan dan keadaan keluarga serta masyarakat. Hal ini yang dilakukan para pengasuh pondok pesantren Madinatun Najah

Al-hadi, yaitu dengan cara meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT, mengajak santri menjalankan perintah Allah dan meninggalkan larangannya, selalu berbuat baik kepada orang lain, berlaku sopan dan santun terhadap diri sendiri dan orang lain, menghormati yang orang yang lebih tua dan menyayangi orang yang lebih muda.

Kegiatan pembiasaan ahklak dilakukan empat hari dalam seminggu, pada hari senin, selasa, rabu dan kamis serta dilaksanakan setelah shalat dzuhur dan azar di masjid Al- muttaqim pondok pesantren Madinatun Najah Al-hadi.

Kegiatan ini menggunakan infokus, microfon, Al-quran, hadis rasulullah dan lain sebagainya serta bertemakan sesuatu yang dapat membina ahklak para santri pondok pesantren Madinatun Najah Al-hadi. hal ini juga dibenarkan oleh mudir pondok pesantren Madinatun Najah Al-hadi sebagaimana wawancara dengan ustadz Candra Hartawan mengatakan:

Saya membimbing santri agar memiliki ahklak yang baik dengan cara mengajak shalat berjamaah di masjid, memberi taushiyah kepada santri dengan menjelaskan ahklak yang baik, menjadikan nabi Muhammad Saw sebagai suritauladan dan menjelaskan ahklak buruk yang akan menjerumuskan kedalam dosa, dan saya memberi contoh ahklak yang baik kepada santri serta memberi contoh ahklak yang buruk.<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup>Mudir Candra Hartawan, Wawancara, pada Tgl, 14 Mei 2019

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ustadz Rama Afero sebagai pengasuh ia membimbing santrinya dengan cara:

Saya membimbing santri saya, dengan cara mengajak shalat berjamaah di masjid, lalu saya memberi pemahaman kepada mereka agar senantiasa berakhlakul kariah atau berakhlak baik, supaya mereka dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari dan mendapatkan kebahagiaan dunia serta akhirat, karena dengan selalu berakhlak baik Allah akan senantiasa memberi kemudahan kepada hambanya yang berakhlak.<sup>67</sup>

Ungkapan yang sama yang lebih terperinci juga dijelaskan oleh ustadz Ahmad Rusdan Hadist yang mengatakan:

Saya membimbing santri dimulai dari mengajak shalat berjamaah di masjid, memberi pemahaman tentang akhlak kepada santri menggunakan Al-quran dan Hadist sebagai pedoman dan Nabi Muhammad sebagai figur atau suri tauladan yang baik bagi santriwan dan santriwati, karena Allah sangat menyukai hambanya yang berakhlak baik dan Allah sangat membenci hambanya yang berakhlak tercela. Dengan cara ini santri bisa berakhlak yang baik sesuai dengan syariat Islam.<sup>68</sup>

Untuk membuktikan hasil wawancara dengan pengasuh di atas, maka dilakukan wawancara dengan santri pondok pesantren Madinatun Naja Al-hadi tentang bagaimana cara pengasuh dalam membina akhlak santri sebagaimana yang diungkapkan Indri Yanti:

Kyai/mudir, murabbi dan murabbiyah saya benar-benar membimbing akhlak kami dengan baik, dengan cara mengajak kami untuk selalu berakhlak mulia seperti melakukan shalat berjamaah ke masjid, untuk selalu bertingkah laku sopan dan santun, mengajarkan kami agar tidak berbohong, dan selalu

---

<sup>67</sup> Ustadz Rama Afero, Wawancara, pada Tgl, 14 Mei 2019

<sup>68</sup> Ustadz Ahmad Rusdan Hadist, Wawancara, pada Tgl, 14 Mei 2019

bebuat yang baik, serta menjadikan nabi Muhammad Saw suritauladan yang baik.<sup>69</sup>

b. Mendidik

Selain membimbing santri, peran pengasuh juga sebagai pendidik, dimana pendidik merupakan memberikan motivasi untuk belajar, kemudian dilihat dari segi strategi dan metode mendidik digunakan untuk keteladanan dan pembiasaan mereka memiliki peran untuk mendidik santri agar bisa lebih baik, dan menjadikan santri yang berilmu dan beriman serta berakhlak mulia, hal ini dilakukan pengasuh dalam kegiatan proses belajar mengajar diruangan setiap jam sekolah, dalam mata pelajaran aqidah ahklak serta Al-quran hadis sebagaimana yang dikemukakan oleh ustazah Mesi Fitriani yang mengatakan:

Saya mendidik santri dengan cara memberi contoh ahklak yang baik kepada mereka, tidak membolehkan meninggalkan shalat lima waktu, dan menjadikan Nabi Muhammad Saw sebagai suritauladan yang baik, rajin belajar, saling menghargai, dan saling menghormati, serta tidak boleh berbohong dalam hal apapun hal ini dijelaskan kami sebagai pengasuh dalam proses belajar mengajar.<sup>70</sup>

Hal yang senada juga disampaikan oleh ustazah Wita Yuniarti yang juga berperan sebagai pendidik, ia mengatakan :

Saya senantiasa mendidik santri dengan cara memberi pemahaman tentang hal yang paling tidak boleh ditinggalkan yaitu shalat dan memberi contoh hal yang baik mengenai ahklak, seperti ahklak terhadap Allah dan Rasul, ahklak terhadap diri sendiri, orang lain

---

<sup>69</sup> Indri Yanti, Wawancara pada Tgl 15 Mei 2019

<sup>70</sup> Ustazah Mesi Fitriani, Wawancara pada Tgl 14 Mei 2019

dan lingkungan, dengan cara tidak melakukan yang dilarang oleh Allah Saw.<sup>71</sup>

Ungkapan yang sama dan lebih rinci juga disampaikan oleh ustadz Firdaus, yang mengatakan:

Saya mendidik santri saya, yaitu dengan selalu mengajak shalat berjama'ah dimasjid, membaca Al-quran, berpuasa, bersedekah, saling tolong menolong, cinta terhadap lingkungan yang diciptakan Allah untuk kita, dan menjadikan Rasulullah Saw sebagai suri tauladan yang patut di contohkan, serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>72</sup>

Hal tersebut juga diungkapkan santri bahwa pengasuh benar-benar mendidik mereka sabagai mana yang diungkapkan oleh Manda Dia Lorenza yang mengatakan:

Pengasuh pondok saya benar-benar mendidik kami layaknya orang tua kami sendiri, dimana selain memberikan kami ilmu pengetahuan tetapi kami didik untuk selalu berakhlak yang baik, seperti melakukan shalat berjamaah, berpuasa, tidak boleh berbohong, agar kami selamat didunia dan diakhirat seta kami dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>73</sup>

#### c. Menasehati

Selain membimbing dan mendidik santri, pengasuh memiliki peran sebagai penasehat, dimana menasehati merupakan menegur atau memberi tahu kepada seseorang yang sifat nya tidak memaksa dan mengarahkan kepada yang lebih baik dan mereka yang menjadi orang tua ganti bagi santri ketika berada di pondok atau ketika berada

---

<sup>71</sup> Ustazah Wita Yuniarti, Wawancara, pada Tgl 14 Mei 2019

<sup>72</sup> Firdaus, Wawancara, pada Tgl, 14 Mei 2019

<sup>73</sup> Manda Dua Lorenza, Wawancara pada Tgl 15 Mei 2019

di madrasah, mereka yang selalu memantau keadaan santri maka mereka berhak untuk menasehati santri, hal ini dilakukan kapan saja dan dimana saja, pada saat mereka melakukan suatu hal yang baik atau hal yang buruk, nasehat yang diberikan para pengasuh bukan saja hal yang buruk tetapi hal yang baik sebagai arahan untuk santri menjadi lebih baik sebagaimana yang dikemukakan oleh ustazah Melky Wijayanti:

Saya selalu menasehati santri saya, baik ketika mereka melakukan kesalahan maupun tidak melakukan kesalahan dengan cara memberikan pemahaman bahwa tidak boleh meninggalkan shalat, tidak boleh tidak berpuasa hal-hal yang dilarang Allah, dan apabila mereka melakukan hal yang salah yang dapat membuat mereka tidak berakhlak maka saya sebagai pengasuhnya memberi teguran dan hukuman yang mendidik secara lembut agar mereka tidak mengulangi kesalahannya kembali.<sup>74</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ustazah Nike Ana Ardila yang senantiasa menasehati santrinya:

Saya menasehati santri saya dengan cara menegur dan memberi pemahaman bahwa tidak boleh meninggalkan shalat dan tidak berpuasa, dan saya memberi nasehat yang baik, apabila mereka melakukan kesalahan maka saya menasehatinya dengan lembut agar mereka tidak tersungging.<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup> Ustazah Melky Wijayanti, Wawancara pada Tgl 14 Mei 2019

<sup>75</sup> Ustazah Nike Ana Ardila, Wawancara pada Tgl 14 Mei 2019



Begitu juga yang disampaikan oleh ustazah Yulia Citra yang mengatakan caranya menasehati santrinya:

Saya menasehati santri dengan lembut, dan tidak membuat mereka tersinggung, serta saya memberikan pemahaman kepada santri bahwa hal yang dilakukannya tersebut tidak benar, dan tidak pantas dilakukan supaya santri tidak melakukan hal tersebut kembali.<sup>76</sup>

Pernyataan di atas juga dibenarkan oleh santri pondok pesantren Madinatun Naja Al-hadi sebagaimana yang diungkapkan santri Okta Permata yang mengayakan:

Kyai/mudir, murabbi dan murabbiyah saya senantiasa menasehati kami baik itu kami melakukan kesalahan maupun kami tidak melakukan kesalahan, mereka senantiasa menasehati kami dalam hal apapun seperti dalam beribadah, belajar, dan lain sebagainya demi kebaikan diri kami sendiri supaya kami menjadi orang-orang yang berahklak.<sup>77</sup>

## **2. Hambatan yang dialami pengasuh pondok pesantren Madinatun Naja Al- hadi Kabupaten Lebong dalam Membina Ahklak Santri**

Merubah seseorang yang memiliki kepribadian buruk menjadi orang yang baik atau berahklakul kharimah bukanlah hal yang mudah sala satunya adalah dengan cara membimbing, mendidik, dan mengasuh, tentu saja sebagai pengasuh untuk merubah suatu hal menjadi lebih baik pasti akan menghadapi hambatan, sala-satu hambatan yang dialami pengasuh dalam membina ahklak santri ialah:

---

<sup>76</sup> Ustazah Yulia Citra, Wawancara pada Tgl 14 Mei 2019

<sup>77</sup> Okta permata, Wawancara pada Tgl 16 Mei 2019

a. Sikap dan perilaku

Sikap dan perilaku sebenarnya adalah bagian dari karakter yang dimiliki santri, tetapi ini lebih difokuskan dengan lagi karena dari semua karakter yang dimiliki oleh santri sikap dan perilaku adalah yang paling berpengaruh dan mempengaruhi budaya santri di pondok pesantren, hal ini yang terjadi di pondok pesantren Madinatun Najah Al-hadi, santri masih banyak yang memiliki perilaku yang kurang baik.

b. Kurangnya disiplin santri

Kedisiplinan merupakan faktor penentu keberhasilan pembelajaran, disiplin terhadap waktu, disiplin terhadap tugas yang diberikan, disiplin terhadap proses pembelajaran dan lain sebagainya. Mengajar di pondok yang santrinya memiliki tingkat kedisiplinan tinggi lebih menyenangkan dibandingkan dengan mengajar santri yang memiliki kedisiplinan yang rendah. Akan tetapi pengasuh tidak boleh menyerah dengan permasalahan ini, pengasuh harus mengembalikan kedisiplinan siswa agar pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan, di pondok pesantren Madinatun Najah Al-hadi ini masalah yang dihadapi pengasuh dalam membina akhlak santri yaitu santri kurang kedisiplinannya, sebab masih banyak sekali, santri yang tidak mengikuti peraturan pondok seperti, berbohong shalat, terlambat, tidak menghafal dan lain sebagainya.

c. Karakter santri

Harus kita akui bahwa masing-masing orang memiliki karakter sendiri, yang tidak dapat disamakan dengan orang lain, hukum ini juga berlaku pada santri, puluhan orang santri yang akan pengasuh hadapi, maka pengasuh menghadapi puluhan karakter pula. pengasuh harus menemukan sedikit persamaannya untuk menunjang penerapan membina ahklak santri yang diterapkan di pondok pesantren, ini merupakan hal yang sangat sulit bagi pengasuh untuk memahami bagaimana cara pengasuh untuk mmbina ahklak santri, sebagaimana yang dikemukakan oleh ustadz Candra Hartawan:

Menurut saya hambatan dalam membina ahklak para santri ada, terutama dalam menyuruh beribadah seperti shalat, mengaji, menghafal, dan lain sebagainya santri di pondok pesantren ini tidak mau mendengar atau membangkang apa yang diperintahkan dan apa yang dikatakan oleh para pengasuhnya, dan mengingat santri yang ada di pondok pesantren ini ada yang mukim dan ada santri kalong maka pengasuh semakin sulit untuk memantau ahklak para santri.<sup>78</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ustadz Rama Afero yang mengatakan:

Hambatan yang saya alami dalam membina ahklak santri, banyak sekali santri tidak mendengar atau membangkang apa yang dikatakan oleh para pengasuhnya terutama dalam hal beribadah, belajar dan lain sebagainya.<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup> Ustadz Candra Hartawan, Wawancara pada Tgl 14 Mei 2019

<sup>79</sup> Ustadz Rama Afero, Wawancara pada Tgl 14 Mei 2019

Ungkapan yang lebih jelas juga disampaikan oleh ustadz Ahmad Rusdan

Hadist yang mengatakan:

Hambatan itu pasti ada dalam hal apapun termasuk dalam hal pengasuh membina ahklak santri dimana santri pondok pesantren Madi Natun Naja Al-hadi ini banyak santri yang tidak mendengar atau membangkang apa yang dikatakana atau di perintahkan oleh pengasuhnya baik itu dalam hal beribadah maupun dalam hal belajar mereka tidak mendengar apa yang pengasuh katakana, padahal itu demi kebaikan mereka sendiri.<sup>80</sup>

Ungkapan di atas juga dibenarkan oleh santri pondok Madi Natun Naja

Al-hadi yang bernama Fausan Saputra mengatakan bahwa:

Saya memang sering sekali tidak mendengar apa yang dikatakan atau diperintahkan oleh kyai/Mudir, murabbi dan murabbiyah saya, dan saya lebih memilih untuk melakukan apa yang saya inginkan dan tak jarang perkataan murabbi dan murabbiyah saya jawab, terutama dalam hal beribadah dan belajar.<sup>81</sup>

sebagaimana yang dikemukakan oleh ustazah Mesi Fitriani yang mengatakan:

Hambatan yang saya hadapi dalam membina ahklak santrin ialah santri pondok pesantren Madinatun Naja Al-hadi banyak yang melawan apabila dinasehati baik itu dalam beribadah maupun hal belajar, dan kami para murabbi atau murabbiah sebagai pengasuh yang mempunyai tanggung jawab yang besar sebagai pendidik harus sabar dan perlahan dalam merubah santri yang melawan supaya mereka memiliki ahklakul kharimah.<sup>82</sup>

---

<sup>80</sup> Ustadz Ahmad Rusdan Hadist, Selasa , Wawancara pada Tgl 14 Mei 2019

<sup>81</sup> Fausan Saputra, Wawancara pada Tgl 15 Mei 2019

<sup>82</sup> Ustazah Mesi Fitriani, Wawancara pada Tgl 14 Mei 2019

Hal yang senada juga diungkapkan oleh ustazah Wita Yuniarti yang mengatakan:

Hambatan yang saya alami ada, santri saya banyak yang melawan terutama dikeranakan santri yang berada di pondok pesantren ini ada dua macam , ada santri kalong dan santri mukim dan kedua macam santri ini banyak yang melawan dalam segala hal terutama dalam beribadah, belajar, serta menghafal apabila ditergur masi ada yang menjawab apa yang dikatakan oleh pengasuh.<sup>83</sup>

Hal ini juga diperjelas secara rinci oleh ustadz Firdaus yang mengatakan bahwa :

Hambatan yang saya alami dalam membina ahklak santri sebagai pengasuh di pondok pesantren Madinatun Naja Al-hadi santri banyak yang melawan pengasuhnya, karena di pondok juga banyak sekali santri yang susah diatur dan menjawab apa yang dikatakan oleh pengasuh dan para santri di pondok pesantren ini tidak sungkan untuk mencajawab setiap apa yang dikatakan oleh pengasuhnya.<sup>84</sup>

Dari pernyataan pengasuh diatas juga dibenarkan oleh para santri pondok Madinatun Naja Al-hadi sebagaimana yang dikatakan oleh Gita Asmiranda:

Memang benar kami sering sekali melawan pengasuh kami, kami sering menjawab apa yang mereka katakana kepada kami, dan apabila dinasehati atau diperintah kami tidak melaksanakannya terutama dalam hal untuk belajar, beribadah, menghapal karena kami malas, capek dan kami butuh bermain sehingga kami mengabaikan semuanya.<sup>85</sup>

Hal ini dibenarkan, sebagaimana yang dikemukakan oleh ustazah Melky Wijayanti:

Hambatan yang saya alami dalam membina ahklak santri ialah santri memiliki latar belakang yang berbeda sehingga pebgasuh sulit untuk memahami karakter mereka masing-masing sehingga kami sebagai

---

<sup>83</sup> Ustazah Wita Yuniarti, Wawancara pada Tgl 14 Mei 2019

<sup>84</sup> Ustadz Firdaus, Wawancara pada Tgl 16 Mei 2019

<sup>85</sup> Gita Asmiranda, Wawancara pada Tgl 16 Mei 2019

pengasuh sulit untuk memberi pemahaman kepada mereka apabila dinasehati terutama dalam masalah ibadah dan belajar yang sering diabaikan.<sup>86</sup>

Hal yang senada juga disampaikan oleh ustazah Nike Ana yang mengatakan:

Hambatan pasti ada, seperti yang saya alami dalam saya membina ahklak karena setiap santri memiliki latar belakang yang berbeda, seperti ada yang santri mudah di atar dan ada juga yang susah diatur serta apabila dinasehati mereka tak jarang mereka menjawab apa yang dikatakan para pengasuh<sup>87</sup>

Begitu juga yang dikemukakan oleh ustazah Yulia Citra yang senantiasa memberi pemahaman tentang ahklak kepada santrinya:

Dalam saya membina ahklak santri banyak sekali hambatan yang saya alami sala-satu hambatan yang saya lami ialah santri saya di pondok pesatren ini memiliki latar belakang yang berbeda sehingga apa yang kami lakukan demi kebaikan mereka ada yang bisa menerima dan ada juga yang tidak dapat menerima apa yang kami katakana atau kami lakukan dan tak jarang juga mereka menjawab apa yang dikatakan dan meninggalkan kami yang sedang menasehati secara tidak sopan.<sup>88</sup>

Ungkapan pengasuh di atas juga ditanggapi oleh santri bernama Rafli Soni Saputra yang mengatakan bahwa:

Saya dan teman-teman sering sekali tidak dapat menerima apa yang pengasuh kami katakana dan pengasuh perintahkan dan kami lebih memilih untuk pergi dari pada kami mendengar dan melakukan apa yang mereka perintahkan serta ada juga yang mendengar apa yang dikatakan pengasuh, apabila mereka menasehati, mengajarkan terutama dalam masalah beribadah.<sup>89</sup>

---

<sup>86</sup> Ustazah Melky Wijayanti, Wawancara pada Tgl 14 Mei 2019

<sup>87</sup> Ustazah Nike Ana Ardila, Wawancara pada Tgl 14 Mei 2019

<sup>88</sup> Ustadz Yulia Citra, Wawancara pada Tgl 14 Mei 2019

<sup>89</sup> Rafli Soni Saputra, Wawancara pada Tgl 16 Mei 2019

### 3. Hambatan Santri

#### a. Membangkang (tidak mendengar)

Santri tidak mendengar atau membangkang para pengasuhnya, dimana tidak mendengar atau mendengar ialah suatu tindakan yang menentang, menyanggah, dan tidak menuruti apa yang diperintahkan, hal ini yang dialami pengasuh pondok pesantren Madinatun Najah Al-hadi ketika pengasuh membina ahklak para santri.

#### b. Melawan

Selain tidak mendengar atau mendengar apa yang dikatakan para pengasuh hambatan yang dialami pengasuh dalam membina ahklak santri ialah santri banyak yang melawan apabila dibina ahklaknya, melawan merupakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman yang menentang seseorang, kejadian ini dilakukan santri pondok pesantren madinatun najah al-hadi ketika para pengasuh membimbing mendidik dan mensehati mereka.

#### c. Latar belakang yang berbeda

Selain tidak mendengar atau membangkang serta melawan faktor penghambat lainnya ialah santri pondok pesantren Madinatun Naja Al-hadi memiliki latar belakang yang berbeda, dimana tidak seluruhnya taat pada aturan-aturan yang ada karena tidak semua santri berasal dari sekolah yang berbasis islam melainkan sekolah yang bernuansa umum seperti SD negeri yang

---

pengetahuan keagamaanya hanya sekedar saja, serta keadaan keluarga yang masih tergolong Islam keturunan.

#### **4. Hambatan Sarana Prasarana**

- a. Ruang kelas, merupakan tempat santri dan pengasuh melaksanakan proses kegiatan belajar-mengajar, ini merupakan tempat yang utama dibutuhkan oleh pengasuh pondok pesantren Madinatun Najah Al-hadi, karena ruang kelas yang berada di pondok pesantren ini masih dikategorikan sangat sederhana, maka hal ini menjadi faktor penghambat bagi pengasuh dan santri untuk melaksanakan proses belajar mengajar.
- b. Alat pelajaran, yang terdiri dari pembukuan, alat-alat pra dan laboratorium, namun alat pembelajaran ini belum sepenuhnya ada di pondok pesantren Madinatun Najah Al-hadi, alat pembelajaran ini masih sangat minim apabila santri di pondok pesantren ini ingin melaksanakan praktek.
- c. Perpustakaan, dimana tempat koleksi berbagai jenis bacaan bagi santri dan dari sinilah santri dapat menambah ilmu, namun hal ini berbeda dengan kondisi perpustakaan pondok pesantren ini yang masih sempit lokasinya sehingga buku-buku yang banyak tidak bisa dipajang atau dipakai semua oleh para santri pondok pesantren Madinatun Najah Al-hadi
- d. Masjid, merupakan tempat beribadahnya para santri, namun kondisi masjid pondok pesantren Madinatun Najah Al-hadi masih sangat sederhana, hanya sebatas tempat ibadah dan kegiatan keislaman lainnya saja.



### C. Analisis Dokumen

Analisis dokumen merupakan penjelasan mengenai dokumen-dokumen yang digunakan dalam sistem informasi koperasi. Dalam analisis dokumen akan menjelaskan hal-hal yang digunakan dan mengalir pada sistem informasi yang sedang berjalan. Adapun rincian dari masing-masing dokumen tersebut ialah

#### 1. Kurikulum

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam suatu periode jenjang pendidikan. Adapun kurikulum yang digunakan pondok pesantren Madinatun Naja Al-hadi ialah kurikulum nasional berbasis keislaman.

Kurikulum pendidikan Islam merupakan faktor yang sangat penting dalam proses kependidikan islam. Segala hal yang harus diketahui oleh setiap peserta didik, dan diterapkan dalam kurikulum, serta segala hal yang harus diajarkan oleh pendidik kepada peserta didik dan harus dijabarkan kedalam kurikulum berupa kegiatan, pengetahuan dan pengalaman serara sistematis tentang keislaman.

Berdasarkan penjelasan di atas maka kurikulum pendidikan Islam merupakan satu komponen pendidikan agama berupa alat untuk mencapai tujuan pendidikan keagamaan. Salah satu contoh kegiatan

dalam masyarakat yang diwarnai nilai-nilai Islam yaitu dunia pendidikan, seperti: majelis taklim, madrasah-madrasah dan pondok pesantren.

## 2. Muhadharah

Salah-satu bentuk program kegiatan kesiwaan atau kesantrian yang dilaksanakan secara priodik setiap minggu secara bergiliran, hal ini juga dilaksanakan pondok pesantren Madinatun Najah Al-hadi yang dilaksanakan dua kali dalam seminggu secara bergiliran anatar santri baik santri mukim maupun santri kalong yaitu pada hari senin dan hari kamis, serta dilaksanakan pada pukul 14.00 Wib, sebagai bentuk kegiatan yang membimbing serta mendidik ahklak santri.

## 3. Khatbah

Khatbah secara bahasa adalah perkataan yang disampaikan di atas mimbar, dalam bentuk kata-kata perkara besar yang diperbincangkan, sedangkan secara istilah khatbah ialah perkataan yang tersusun yang mengandung nasehat dan informasi. Jadi khatbah merupakan cabang ilmu atau seni kegiatan yang dilakukan seseorang dihadapan banayak orang dengan tujuan meyakinkan dan memengaruhi mereka, kegiatan ini yang dilakukan pengasuh pondok pesantren Madinatun Najah Al-hadi setiap hari jum'at secara berpindah tempat (shafari jum'at).

#### 4. Pembinaan dan Amalia

Pembinaan merupakan suatu usaha untuk membina kepribadian yang mandiri dan sempurna serta dapat bertanggung jawab atas suatu usaha, pengaruh, perlindungan dalam bentuk bantuan yang diberikan. Hal ini yang dilakukan oleh parapengasuh pondok pesantren Madinatun Naja Al-hadi untuk menanamkan nilai akhlak kepada santri mereka dengan cara mengadakan suatu kegiatan yang dilaksanakan setiap sesudah shalat dzuhur dan azar secara berjama'ah di masjid pondok pesantren.

Amalia bermakna proses, atau pekerjaan/tindakan yang sedang berlangsung, sedangkan secara grammatik kata amalia adalah bentuk sifat dari kata amal yang berarti pekerjaan dan perbuatan yang harus dibagi kepada orang lain. Hal ini yang dilakukan oleh para pengasuh atas santrinya agar para santri pondok pesantren Madinatun Naja Al-hadi mampu mengamalkan akhlak mahmudah di dalam hidup mereka.

#### 5. Majelis taklim

Menurutnya majlis taklim merupakan salah-satu lembaga pendidikan keagamaan nonformal yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Proses pembelajaran di dalamnya mengarah kepada pembentukan akhlak mulia bagi jamaahnya, serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta. Kegiatan ini juga dilakukan pondok pesantren Madinatun Naja Al-hadi sebagai bentuk kegiatan

pembinaan ahklak yang dilaksanakan tiga kali dalam sebulan, kegiatan ini yang dilakukan oleh pengasuh untuk para santri sebagai pembinaan.

#### **D. Pembahasan**

##### **1. Peran Pengasuh Pondok Pesantren Madinatun Najah Al-hadi Kab. Lebong dalam membina Ahklak Santri**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan penulis tentang peran pengasuh Pondok Pesantren Madinatun Najah Al-hadi Kab. Lebong dalam membina ahklak santri, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

Pengasuh merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab dalam kelangsungan hidup seseorang, seperti kyai/mudir, ustadz, ustazah, murabbi dan murabbiyah, yang berperan sebagai pembimbing, pendidik sekaligus sebagai penasehat yang dapat membina ahklak, agar santri senantiasa dapat menjaga ahklaknya, baik ahklak terhadap Allah dan Rasul, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan dengan cara selalu beribadah, bertingkah laku yang baik, berbicara dengan sopan dan santun serta senantiasa melestarikan lingkungan.

Pada awalnya santri pondok pesantren Madinatun Naja Al-hadi memiliki ahklak yang kurang baik, seperti sering meninggalkan shalat, melawan, berkelahi, berbicara tidak sopan, tidak peduli dengan lingkungan dan lain sebagainya, maka pengasuh membimbing mereka agar menjadi lebih baik, santri yang pada awalnya kurang dalam melaksanakan ibadah, bertingkah laku tidak

sopan dan santun serta tidak peduli akan kebersihan lingkungan mereka dibimbing oleh pengasuh supaya rajin melakukan ibadah dengan cara selalu melakukan shalat berjama'ah di masjid, membimbing mereka dengan cara memberi tausiyah agar mereka bertingkah laku yang baik sopan dan santun, serta membimbing mereka agar selalu menjaga kebersihan lingkungan sebagai hal yang wajib bagi seluruh santri pondok pesantren Madinatun Naja Al-hadi Kab. Lebong lakukan. Sebagaimana fungsi dari pondok pesantren sebagaimana yang dijelaskan oleh Mujamil Qomar bahwa pondok pesantren memiliki fungsi sebagai lembaga pendidikan, lembaga dakwah dan lembaga sosial.<sup>90</sup> Tiga fungsi ini yang dilakukan oleh pengasuh untuk membina ahklak santri pondok pesantren Madinatun Najah Al-hadi sampai saat ini.

Selain membimbing pengasuh juga memiliki peran sebagai pendidik, dimana mereka yang bertanggung jawab mendidik santri agar bisa lebih baik dan menjadikan santri yang berilmu dan beriman serta merahklak mulia. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Abuddin Nata, bahwa pendidik dalam Islam memiliki maksud yang luas mencakup kepada pendidik yang tidak hanya mengajarkan sesuatu ilmu tetapi dalam waktu yang sama mencoba mendidik rohani, jasmani, fisik, dan mental, anak didiknya untuk menghayati dan mengamalkan ilmu yang dipelajarinya.<sup>91</sup>

---

<sup>90</sup>Mujamil Qomar, *Pesantren Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, h. 3

<sup>91</sup> Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, ( Jakarta: Logoswacana Ilmu,1997), h. 61

Pengasuh tidak hanya sebagai pembimbing dan pendidik, pengasuh juga sebagai penasehat, di mana mereka yang menjadi orang tua ganti bagi santri ketika berada di pondok pesantren atau ketika berada di madrasah, mereka yang selalu memantau keadaan santri maka mereka berhak untuk menasehati, mengingatkan, menegur, dan menghukum santri yang berbuat salah, selain itu pengasuh juga selalu memberi nasehat dalam bentuk motivasi yang mendidik, baik itu berupa nasehat untuk ahklak terhadap Allah dan rasul, diri sendiri, sesama manusia maupun lingkungan, sebagaimana yang dijelaskan oleh Manfred Ziemek, bahwa

kyai adalah pendiri atau pimpinan sebuah pondok pesantren, yang sebagai muslim terpelajar telah memberikan kehidupan demi Allah serta memperluaskan ajaran-ajaran islam melalui kegiatan pendidikan. Kyai berfungsi sebagai ulama, artinya ia mengetahui dalam tata masyarakat Islam dan menafsirkan peraturan-peraturan dalam hukum Islam, dengan demikian ia mampu memberikan nasehat.<sup>92</sup>

## **2. Hambatan yang dialami pengasuh pondok pesantren Madinatun Naja Al- hadi Kabupaten Lebong dalam Membina Ahklak Santri**

Dalam peran pengasuh sebagai pembimbing yang membina ahklak santri tentu tidaklah muda, begitu juga dengan mengubah seseorang yang memiliki kepribadian buruk mejadi orang yang baik atau berahklakul kharimah bukanlah hal yang mudah sala satunya dengan cara mebimbing, mendidik, dan menasehati, semua merupakan

---

<sup>92</sup> Manfred Ziemek, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*, h. 131

suatu proses pengasuh untuk merubah santri agar menjadi lebih baik, dalam hal ini semua memiliki hambatan yang dialami pengasuh seperti tidak mendengar atau membangkang, dimana hal ini merupakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman seseorang yang tidak mau menuruti perintah dan menyanggah setiap perkataan, dan hambatan selanjutnya yang dialami pengasuh ialah santri banayak yang melawan pengasuhnya, dimana melawan merupakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, seseorang untuk menghadapi suatu tantangan dari orang lain, serta yang terakhir hambatan yang dialami pengasuh dalam membina ahklak santri pondok pesantren Madinatun Naja Al-Hadi ini santri memiliki latar belakang yang berbeda-beda hal inilah yang membuat pengasuh sulit untuk membina ahklak santri seperti yang dikatakan oleh Chodijah mengatakan bahwa hambatan yang sangat mendasar dalam membina dimana pengasuh harus mengetahui latar belakang berbeda-beda mulai dari segi bahasa, budaya, pendidikan, dan kebiasaan.<sup>93</sup>

Namun dari beberapa hambatan yang terjadi dalam pengasuh membina ahklak santri semua dapat diatasi oleh mereka sehingga pengasuh mampu membina ahklak santri menjadi lebih baik bukan hanya untuk kehidupan mereka di dunia tetapi juga

---

<sup>93</sup> Ana Mar'atus Sholekah, *Skripsi Metode Komunikasi Dalam Membina Santri Pesantren Putri Al-Ikhlaskan Tambak Besar Jombang*, (UIN ALAUDDIN Makasar 2017), h. 61-62

untuk akhirat. Sebagaimana yang telah dikutip oleh peneliti dalam buku Heri Gunawan yang menyatakan pada dasarnya yang diajarkan Al-quran terhadap lingkungan menurut kuraisihab bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah menuntut adanya hubungan hamba dengan tuhanya, interaksi manusia dengan manusia serta manusia dengan alam.<sup>94</sup>

---

<sup>94</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementas*, h. 12



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Peran pengasuh adalah membimbing, mendidik dan menasehati santri untuk membentuk ahklak santri menjadi lebih baik, serta menciptakan santri yang berahklakul kharimah yang sesuai dengan syariat Islam dan mampu menerapkan ahklak tersebut dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Adapun hambatan pengasuh pondok peasantren Madinatun Naja Al-hadi Kab.Lebong dalam membina ahklak ialah, tidak mendengar/membangkang, melawan, dan latar belakang yang berbeda, semua merupakan hambatan yang dialami para pengasuh dalam membina ahklak santri, namun setiap hambatan yang pengasuh alami dapat diatasi dan kegiatan yang membina ahklak santri dapat terelaksana serta tujuan dari pondok pesantren Madinatun Naja Al-hadi Kab.Lebong untuk menciptakan santri yang berahklakul kharimah dapat tercapai.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti memiliki saran kepada:

1. Bagi kyai/mudir hendaknya senantiasa memantau ahklak santri dan membantu murabbi, murabbiyah dalam menjaga ahklak santri, karena ahklak seseorang mudah terpengaruh oleh lingkungan.
2. Bagi murabbi atau murabbiyah hendaknya tidak pernah berhenti dalam membina ahklak santri supaya santri pondok pesantren Madinatun Naja Al-hadi selalu memiliki ahklakkul karimah.
3. Bagi santri pondok pesantren Madinatun Naja Al-hadi untuk selalu menjaga ahklak, baik ahklak terhadap Allah dan Rasu, diri sendiri, sesama manusia dan lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

Ana Mar'atus Sholekah, *Skripsi Metode Komunikasi dalam Membina Santri Pesantren Putri Al-Ikhlash Tambak Besar Jombang*.

Anwar Rosihon, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014)

Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta 1998)

Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,

Djamarah Saypul Bahri, *Psikologi Belajar*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2002)

Gazali Bahri, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: Prasasti, 2003)

Gunawan Heri, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasih*, (Bandung: Alfabeta, 2012)

Gunawan Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016)

Hadi Amirudin, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Setia, 1998)

Halim, dkk, *Manajemen Pesantren*, (Yotyakarta: Pustaka Pesantren, 2005)

Hamzah Zayadi, *Metodologi Penelitian*, Curup: LP2, 2004

Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Depok: Raja Grafindo Perseda, 2015

Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya offset, 2016)

Hidayah Rifa, *Psikologi Pengasuhan Anak*, ( UIN : Malang Press, 2009)

Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gp Press, 2009)

Jurnal, Acta Diurnal, *Peran Pengasuh dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Disabilitas Netra Di Panti Sosial Bertemeus Manado*

Jurnal, Juhji, *Peran Urgen Guru dalam Medidik*, ( IAIN Maulana Hasanuddin Banten )  
Volume 10, No I Tahun 2016

Jurnal, M. Bakri Marzuki, *Falsafah Kurikulum dalam Pendidikan Islam*, Volume 5 No.  
1, April 2008

Kadir Abdul, *Dasar- Dasar Pendidikan*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015)

Maunah Binti, *Landasan Pendidikan*, Yogyakarta : Teras Komplek Porli, 2009

Moh. Lutfi Khoirudin, *Skripsi Peran Kyai dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Pada Santri di Pondok Pesantren Al-Arufin Denanyar Jombang*,  
(UIN Malang, Maret 2008)

Moloeng Lexy J, *Metodelogi Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)

Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yongyakarta: Pustaka Pelajar,  
2003)

Muhsimin, *Paradigm Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)

Nahrawi Amirudin, *Pembaharuan Pendidikan Pesantren*, (Yogyakarta: Gama Media,  
2008)

Nata Abuddin, *Ahklak Tasauf*, (Jakarta: PT Raja Grafindopersada, 2006)

Nata Abudin, *Filsafat Pendidikan Islam*, ( Jakarta: Logoswacana Ilmu,1997)

Pamayudis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002)

Pradiyat Setyorini, dkk, *Pola Pembedayan Masyarakat Melalui Pondok Pesatren*,  
(Jakarta: Direktorat Jendral Agama Islam,2003)

Qomar Mujamil, *Pesatren Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*,  
(Jakarta: Penerbit Erlangga)

Rahmaningsi Sri, Dayun Riadi, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Curup: Lp2 Stain Curup,  
2013)

Rahmaningsi Sri, dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, (curup: Lp2 Stain Curup, 2013)

Renita Azmi Safitri, *Skripsi Motivasi Orang Tua Muslim Menyekolahkan Anak  
Disekolah Kristen*, (curup, 2018)

Sarwono Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Rosda  
Karya)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif*, (Jakarta: Alfabeta, 2008)

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015)

Syafri Ulil Amri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-qur'an*, (Jakarta: Raja Grafindo  
Persada, 2014)

Syarnubi Sukarman, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Curup: Lp2 STAIN, 2014)

Tuanaya Malik M. Thaha, dkk, *Modernisasi Pesantren*, (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2007)

Ziemek Manfred, *Pesantren dalam Perubahan Sosial*, (Jakarta: P3M, 1936)

Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008)

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



**YAYASAN MADINATUN NAJAH AL-HADI  
PONDOK PESANTREN MADINATUN NAJAH AL-HADI  
MADRASAH TSANAWIYAH AL-HADI**

Jl. Raya Curup – Muara Aman, Kel. Turan Lelang Kec. Lebong Selatan Kabupaten Lebong  
Kode Pos 38162 e-mail: ppmadinatunnajahalhad@yahoo.com, mtisal\_hadi@lebon.com

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor: 038 /MTs Al-Hadi/PP/V/2019

Sehubungan dengan Surat Rekomendasi Penelitian nomor : 070/13/DPMPSTP-04/2019, tanggal 27 Maret 2019. Yang bertanda tangan dibawah ini, Pimpinan Pondok Pesantren Madinatun Najah Al-Hadi Kabupaten Lebong menerangkan bahwa:

Nama : Indah Nadia Foreza  
Nim : 15531055  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Peran Pengasuh Pondok Pesantren Madinatun Najah Al-Hadi Kabupaten Lebong dalam membina Akhlak Santri

Yang Bersangkutan telah telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Madinatun Najah Al-Hadi Kabupaten Lebong dari tanggal 28 februari s.d 28 Mei 2019

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

28 Mei 2019  
Pimpinan Pondok Pesantren / Modir  
  
Cahya Hartawan, S.Pd.I





**PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
*Jln. Raja Curup - Muara Aman 39164*

**REKOMENDASI**  
**Nomor : 070/13/DPMTSP-04/2019**

**TENTANG PENELITIAN**

- : 1. Peraturan Bupati Lebong Nomor 60 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Wewenang Penadatangan Perizinan Dan Non Perizinan Pemerintah Kabupaten Lebong Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
2. Surat Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : B.317/In.34/FT/PP.00.9/02/2019 Tanggal 28 Februari 2019 Hal : Rekomendasi Izin Penelitian. Permohonan diterima di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong Tanggal 25 Maret 2019.

Nama Peneliti /NIM : Indah Nadia Forenza /15531055  
Maksud : Melakukan Penelitian  
Judul Penelitian : **Peran Pengasuh Pesantren Madinatun Naja Al-Hadi Kabupaten Lebong Dalam Membina Akhlak Santri.**  
Tempat Penelitian : Pondok Pesantren Madinatul Naja Al-Hadi Kab. Lebong  
Waktu Penelitian/Kegiatan : 28 Februari 2019 S/d 28 Mei 2019  
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup


Rekomendasi ini merekomendasikan Penelitian yang akan diadakan dengan ketentuan :

- a. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Dinas terkait.
- b. Harus menaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- c. Selesai melakukan Penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
- d. Apabila masa berlaku Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan Rekomendasi penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- e. Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Suka Marga, 27 Maret 2019

KEPALA

  
**BAMBANG ASB, S.Sos. M.Si**  
Pembina TK.I IV.b  
NIP.19730910 199903 1 002

*Tembusan disampaikan kepada Yth:*

1. Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup
2. Pengurus Pondok Pesantren Madinatul Naja Al-Hadi Kabupaten Lebong
3. Yang Bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

Nomor : B. 317 /In.34/FT/PP.00.9/02/2019 28 Februari 2019  
Lampiran : Proposal Dan Instrumen  
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP  
Kab. Lebong

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Indah Nadia Forenza  
NIM : 15531055  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Peran Pengasuh Pesantren Madinatun Naja Al-Hadi Kab. Lebong Dalam Membina Akhlak Santri.  
Waktu Penelitian : 28 Februari 2019 s.d 28 Mei 2019  
Tempat Penelitian : Pondok Pesantren Madinatun Naja Al-Hadi Kabupaten Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.

  
Rekan  
Dr. M. Irfandi Nurmal, M.Pd  
NIP. 19650627 200003 1 002

Tembusan :  
1. Rektor  
2. Warek I  
3. Kabiro ALIAK



BERITA ACARA SEMIANAR PROPOSAL

Pada Hari ini, Selasa, Jam 14.45 Tgl. 23. Tahun 2018 telah dilaksanakan Seminar Proposal Mahasiswa

Nama : Indah Nadia Farhanu  
 Nim : 15521015  
 Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
 Semester : VI (Enam)  
 Judul proposal : Papan Pandor Pesantren Madyanah Najah A. HADI Kabupaten  
Mambina Moral Masyarakat Labang

Berkenaan dengan itu, kami dari calon pembimbing menerangkan bahwa :

1. Proposal ini layak dilanjutkan tanpa perubahan judul
2. Proposal ini layak dilanjutkan dengan perubahan judul dan beberapa hal yang menyangkut tentang:
  - a. Perubahan Judul Penelitian belum pernah diteliti  
Penulisan berdasarkan pedoman
  - b. Buku Referensi Paung Iva 10 tahun / 2008  
Pastikan Masyarakat yang dimaksud adalah masyarakat  
atau santri
  - c. Judul harus menggunakan huruf besar semua.  
Papan Pandor Pesantren Madyanah Najah A. HADI Kabupaten  
Labang dalam Mambina Akhlak Santri
3. Proposal ini tidak layak dilanjutkan kecuali konsultasi kembali dengan penasehat Akademik, Prodi dan Jurusan

Demikian berita acara ini kami buat, agar dapat digunakan dengan semestinya.

Calon Pembimbing 1

(Arman Asma M.pd.i)

Curup, 23 Oktober 2018  
 Calon Pembimbing 2

(Masud M. Fis)

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Rusdan Hadis, S.E.I

Jabatan : Ustadz

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Indah Nadia Forenza

Nim : 15531055

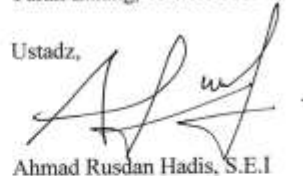
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melakukan wawancara pada tanggal 15 Mei 2019

Demikian keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Turan Lalang, 15 Mei 2019

Ustadz,



Ahmad Rusdan Hadis, S.E.I

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rama Afero, S.Pd

Jabatan : Ustadz

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Indah Nadia Forenza

Nim : 15531055

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melakukan wawancara pada tanggal 14 Mei 2019

Demikian keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Turan Lalang, 14 Mei 2019

Ustadz



Rama Afero, S.Pd

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Firdaus, S.Pd

Jabatan : Ustadz

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Indah Nadia Forenza

Nim : 15531055

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melakukan wawancara pada tanggal 14 Mei 2019

Demikian keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Turan Lalang, 14 Mei 2019

Ustadz,



Firdaus, S.Pd

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Melky Wijayanti, S.Pd

Jabatan : Ustazah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Indah Nadia Forenza

Nim : 15531055

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melakukan wawancara pada tanggal 14 Mei 2019

Demikian keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Turan Lalang, 14 Mei 2019

Ustazah,



Melky Wijayanti, S.Pd

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nike Ana Ardila, S.Pd.I

Jabatan : Ustazah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Indah Nadia Forenza

Nim : 15531055

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melakukan wawancara pada tanggal 14 Mei 2019

Demikian keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Turan Lalang, 14 Mei 2019

Ustazah,



Nike Ana Ardila, S.Pd.I



## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wita Yuniarti, S.Pd

Jabatan : Ustazah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Indah Nadia Forenza

Nim : 15531055

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melakukan wawancara pada tanggal 14 Mei 2019

Demikian keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Turan Lalang, 14 Mei 2019

Ustazah,



Wita Yuniarti, S.Pd

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mesi Fitriani S.Pd.I

Jabatan : Ustazah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Indah Nadia Forenza

Nim : 15531055

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melakukan wawancara pada tanggal 14 Mei 2019

Demikian keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Turan Lalang, 14 Mei 2019

Ustazah,



Mesi Fitriani S.Pd.I

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Candra Hartawan, S.Pd.I

Jabatan : Kyai/Mudir

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Indah Nadia Forenza

Nim : 15531055

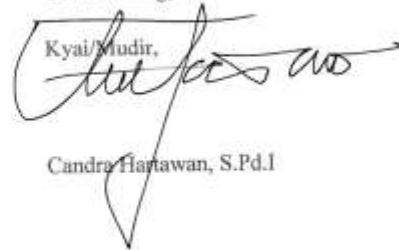
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melakukan wawancara pada tanggal 14 Mei 2019

Demikian keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Turan Lalang, 14 Mei 2019

Kyai/Mudir,



Candra Hartawan, S.Pd.I

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Candra Hartawan, S.Pd.I

Jabatan : Kyai/Mudir

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Indah Nadia Forenza

Nim : 15531055

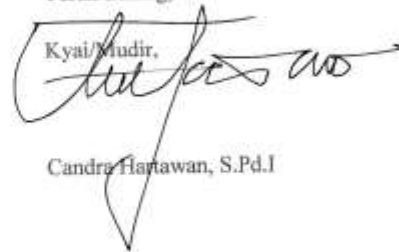
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melakukan wawancara pada tanggal 14 Mei 2019

Demikian keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Turan Lalang, 14 Mei 2019

Kyai/Mudir,



Candra Hartawan, S.Pd.I

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Manda Dia Lorenza

Status : Santri

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Indah Nadia Forenza

Nim : 15531055

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melakukan wawancara pada tanggal 15 Mei 2019

Demikian surat ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Turan Lalang, 15 Mei 2019

Santri,



Manda Dia Lorenza

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gita Asmiranda

Status : Santri

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Indah Nadia Forenza

Nim : 15531055

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melakukan wawancara pada tanggal 15 Mei 2019

Demikian surat ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Turan Lalang, 15 Mei 2019

Santri,



Gita Asmiranda

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rafli Soni Saputra

Status : Santri

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Indah Nadia Forenza

Nim : 15531055

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melakukan wawancara pada tanggal 15 Mei 2019

Demikian surat ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Turan Lalang, 15 Mei 2019

Santri,



Rafli Soni Saputra

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fausan Saputra

Status : Santri

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Indah Nadia Forenza

Nim : 15531055

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melakukan wawancara pada tanggal 15 Mei 2019

Demikian surat ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Turan Lalang, 15 Mei 2019

Santri,



Fausan Saputra



## KETERANGAN WAWANCARA

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indri Yanti

Status : Santri

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Indah Nadia Forenza

Nim : 15531055

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melakukan wawancara pada tanggal 14 Mei 2019

Demikian surat ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Turan Lalang, 14 Mei 2019

Santri,



Indri Yanti

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Okta Permata

Status : Santri

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Indah Nadia Forenza

Nim : 15531055

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melakukan wawancara pada tanggal 14 Mei 2019

Demikian surat ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Turan Lalang, 14 Mei 2019

Santri,



Okta Permata

## PEDOMAN OBSERVASI

### Instrument Observasi

No	Kegiatan yang di observasi	Indikator	Ket
1.	Kegiatan positif dalam pembinaan ahklak santri	<ul style="list-style-type: none"><li>- Kyai</li><li>- Murabbi atau murabbiah</li><li>- Ustazd atau ustazah</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>- Membimbing santri hingga memiliki ahklak yang baik</li><li>- Memimpin setiap kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Madinatun Naja Al-Hadi</li><li>- memberi nasehat</li><li>- Mengajar dan Mendidik seluruh santri sehingga memiliki ahklakkul karimah</li></ul>
2.	Keadaan akhlak santri atau perilaku santri yang tinggal di Pondok Pesantren Madinatun Naja Al-Hadi	<ul style="list-style-type: none"><li>- Akhlak Terhadap Allah dan Rasul</li><li>- Akhlak Terhadap Diri Sendiri</li><li>- Akhlak Kepada Sesama Manusia</li><li>- Akhlak Kepada Lingkungan</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>- Berakhlak mulia Kepada Allah SWT, dan Rasul, Melaksanakan Rukun Islam dan mengamalkan rukun iman</li><li>- Bertingkah laku yang baik, sopan dan santun.</li><li>- Berakhlak baik kepada orang tua, saudara, dan sesama, menghormati orang yang lebih tua dan</li></ul>

			<p>menyayangi yang lebih muda, suka bekerja sama, saling tolong menolong dan bergotong royong.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Memikir alam semesta dan menjaga ciptaannya. serta menyayangi mahluk ciptaan Allah lainnya.</li></ul>
--	--	--	--

## PEDOMAN OBSERVASI

### Kisi-Kisi Wawancara

No	Variable	Indikator	Sub Indikator	Daftar Pertanyaan
1	Peran pengasuh	<ul style="list-style-type: none"><li>- Kyai</li><li>- Murobbi atau murobbiah</li><li>- Ustazd atau ustadzah</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>- Membimbing</li><li>- Mendidik</li><li>- menasehati</li></ul>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana cara kyai membimbing santri agar memiliki ahklak yang baik?</li><li>2. Apakah ada hambatan bagi kyai dalam membimbing ahklak para santri?</li><li>3. Apa saja kegiatan yang di adakan kyai di pondok pesantren sebagai cara membimbing ahklak santri ?</li><li>4. Apakan kegiatan yang di adakan di pondok pesantren sebagai bentuk membimbing ahklak santri dapat berjalan dengan baik?</li><li>5. Bagaimana cara murabbi atau murabbiah mendidik santri agar memiliki ahklak yang baik?</li><li>6. Apakah ada hambatan bagi murabbi atau murabbiyah</li></ol>

				<p>dalam mendidik ahklak santri?</p> <p>7. Apa saja kegiatan yang dilakukan murabbi atau murabbiah dalam mendidik ahklak santri?</p> <p>8. Apakah ada hambatan bagi murabbi atau murabbiah dalam mengadakan kegiatan mendidik ahklak santri?</p> <p>9. Bagaimana cara ustazd atau ustazah menasehati ahklak santri yang salah?</p> <p>10. Apakah ada cara khusus ustadz atau ustazah menasehati ahklak santri yang salah?</p> <p>11. Apakah ada hambatan bagi ustazd atau ustazah dalam menasehati ahklak santri yang salah?</p> <p>12. Apakah setiap nasehat ustaz atau ustazah selalu didengar dan di taati oleh santri?</p>
--	--	--	--	--

2	Keadaan ahklak santri	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ahklak kepada Allah dan Rasul</li> <li>- Ahklak kepada diri sendiri</li> <li>- Ahklak kepada manusia</li> <li>- Ahklak kepada lingkungan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ibadah</li> <li>- Sopan dan santun</li> <li>- Tingkah laku</li> <li>- Menjaga dan melestarikan</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>13. Bagaimana cara anda beriman kepada Allah dan rasul?</li> <li>14. Apakah anda senantiasa beribadah kepada Allah?</li> <li>15. Bagaimana cara anda beriman kepada lima rukun islam</li> <li>16. Bagaimana cara anda berperilaku sopan dan santun?</li> <li>17. Apakah anda selalu berperilaku sopan dan santun?</li> <li>18. Bagaimana cara anda bergaul dengan orang di sekitar anda?</li> <li>19. Bagaimana cara anda bekerja sama dengan orang di sekeliling anda?</li> <li>20. Apakah anda suka menegur teman yang salah?</li> <li>21. Bagaimana cara anda menjaga kebersihan lingkungan disekitar anda?</li> <li>22. Bagaimana cara anda melestarikan lingkungan di sekitar anda?</li> </ol>
---	-----------------------	--	--	--

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Identitas respondent**

Nama :

Nip :

Jabatan :

Status :

### **B. Daftar Pertanyaan**

1. Bagaimana cara kyai membimbing santri agar memiliki ahklak yang baik?
2. Apakah ada hambatan bagi kyai dalam membimbing para santri?
3. Apa saja kegiatan yang di adakan kyai di pondok pesantren sebagai cara membimbing para santri ?
4. Apakah kegiatan yang di adakan di pondok pesantren sebagai bentuk membimbing santri dapat berjalan dengan baik?
5. Bagaimana cara murabbi atau murabbiah mendidik para santri agar memiliki ahklak yang baik?
6. Apakah ada hambatan bagi murabbi atau murabbiyah dalam mendidik para santri?
7. Apa saja kegiatan yang di lakukan murabbi atau murabbiah dalam mendidik para santri?
8. Apakah ada hambatan bagi murabbi atau murabbiah dalam mengadakan kegiatan mendidik para santri?
9. Bagaimana cara ustazd atau ustazah menasehati santri yang salah?
10. Apakah ada cara khusus ustadz atau ustazah dalam menasehati santri yang salah?
11. Apakah ada hambatan bagi ustazd atau ustazah dalam menasehati santri yang salah?
12. Apakah setiap nasehat ustaz atau ustazah selalu di dengar dan di taati oleh santri?



## **PEDOMAN WAWANCARA**

### C. Identitas informan

Nama Santri :

Kelas :

### D. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana cara anda beriman kepada Allah dan rasul?
2. Apakah anda senantiasa beribadah kepada Allah?
3. Bagaimana cara anda beriman kepada lima rukun islam?
4. Bagaimana cara anda berperilaku sopan dan santun?
5. Apakah anda selalu berperilaku sopan dan santun?
6. Bagaimana cara anda bergaul dengan orang di sekitar anda?
7. Bagaimana cara anda bekerja sama dengan orang di sekeliling anda?
8. Apakah anda suka menegur teman yang salah?
9. Bagaimana cara anda menjaga kebersihan lingkungan di sekitar anda?
10. Bagaimana cara anda melestarikan lingkungan disekitar anda?



Wawancara dengan Pimpinan Pondok



Wawancara dengan Ustadz



Wawancara dengan Ustadz



Wawancara dengan Ustazah



Wawancara dengan Ustazah



Wawancara dengan Ustazah



Wawancara dengan Santriwati



Wawancara dengan Santriwati



Wawancara dengan Santriwan



Wawancara dengan Santriwati



Wawancara dengan Santriwati



Wawancara dengan Santriwan



Kegiatan Pembinaan Ahklak Bulan Ramadan



Kegiatan Pendidikan



Kegiatan Pengajian

## **BIODATA PENULIS**



**NAMA: INDAH NADIA FORENZA**

**TEMPAT TANGGAL LAHIT: TR. LALANG, 8 SEPTERBER 1997**

**ALAMAT: TR LALANG, KECAMATAN LEBONG SELATAN**

**ANAK KE: 1 (SATU) DARI SATU BERSAUDARA**

**NAMA AYAH TERCINTA: GUSTI HARNOZI**

**NAMA IBU: SANABA**

**PERKERJAAN AYAH: WIRASUASTA**

**KERJA IBU: IBU RUMAH TANGGA**

**RIWAYAT PENDIDIKAN : SD 04 RT.LALANG, MTS ISLAMIA DAN SMA N 01  
LEBONG SELATAN**